

**ANALISIS MANAJEMEN PENGELOLAAN EKOWISATA MANGROVE
(Studi Kasus POKDARWIS Tresno Segoro Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil
Kabupaten Pati)**

Disusun untuk Memenuhi Tugas
dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata S1 dalam Ilmu Ekonomi Islam



Disusun oleh:

Moh. Rosian Anwar

NIM 1905026108

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
An. Sdr. Moh. Rosian Anwar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Moh. Rosian Anwar

NIM : 1905026108

Jurusan : Ekonomi Islam

Judul Skripsi : ANALISIS MANAJEMEN PENGELOLAAN EKOWISATA
MANGROVE (Studi Kasus POKDARWIS Tresno Segoro Desa
Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati)

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.
Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 25 Desember 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag.

NIP. 196908301994032003

Drs. Zaenuri, M.H

NIP. 196103151997031001

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185
website : febi.Walisongo.ac.id – Email febi @ walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah Skripsi dengan:

Judul : ANALISIS MANAJEMEN PENGELOLAAN EKOWISATA
MANGROVE (Studi Kasus POKDARWIS Tresno Segoro Desa
Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati)
Penulis : Moh Rosian Anwar
NIM : 1905026108
Jurusan : Ekonomi Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi
Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus pada
tanggal 29 Desember 2023

Dengan demikian dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Strata 1 (satu) Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam tahun akademik 2023/2024.

Semarang, 4 Januari 2024

Ketua Sidang

Zundan Adv Fataron, M.Si.
NIP. 198403082015031003

Penguji I

Arif Efendi, S.E., M.Sc.
NIP. 198505262015031002

Pembimbing I

Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag.
NIP. 196908301994032003

Sekretaris Sidang

Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag.
NIP. 196908301994032003

Penguji II

Farah Amalia, M.M.
NIP. 199401182019032026

Pembimbing II

Drs. Zaenuri, Mpd.
NIP. 196103151997031001



MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ

“Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya.”

(QS. Al-Baqarah : 286)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat, hidayah serta inayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik tanpa suatu halangan apapun. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Agung kita Nabi Muhammad SAW yang semoga kita diberi syafaat-Nya di hari kiamat nanti. Dengan penuh rasa syukur, maka skripsi ini akan persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya yang sangat saya cintai, Bapak Suroso dan Ibu Siti Rosyidah yang senantiasa memberikan support serta doanya sehingga saya bisa mencapai di titik ini.
2. Segenap keluarga besar yang berada di Kabupaten Pati yang selalu mendukung dan mendoakan saya.
3. Untuk rekan saya, M. Yudisthira Alfath, Faisal Akbar, Viky Armadhani, M. Syarif Hidayatullah, Rouful Husna terima kasih telah mendukung dan ikut serta menemani perjalanan saya.
4. Untuk teman-teman IKAMARU UIN Walisongo Semarang angkatan 2019 yang selalu membantu dan mendampingi selama penulisan skripsi
5. Untuk teman-teman seperjuangan Ekonomi Islam C UIN Walisongo Semarang angkatan 2019 yang telah membantu dan mendampingi dalam proses pengerjaan skripsi
6. Terima kasih banyak atas bantuan dan kerjasama orang-orang baik yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Diri sendiri yang tidak pernah putus asa dan selalu semangat berjuang untuk masa depan.
8. Serta semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendukung terselesaikannya skripsi ini.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata – kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi berpedoman pada Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	tsa'	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	zà'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Lengkap

النَّاسِ	Ditulis	Annasi
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

Semua *tā' marbūtah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمه	Ditulis	Himah
بركه	Ditulis	Berkah
هديه	Ditulis	Hidayah

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

اَ	Fathah	Ditulis	<i>A</i>
اِ	Kasrah	Ditulis	<i>I</i>
اُ	Dhammah	Ditulis	<i>U</i>
ف ع ل	Fathah	Ditulis	<i>fa'ala</i>
ا ج ر	Kasrah	Ditulis	<i>Ajira</i>
س ك ر	Dhammah	Ditulis	<i>sakuru</i>

E. Vocal Panjang

1. Fathah + Alif جَاهِلِيَّاتٍ	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2. Kasrah + ya' mati كَرِيمٍ	Ditulis	<i>Karīm</i>
3. Dhammah + wawu mati يَا لَمُونِ	Ditulis	<i>ya'lamūn</i>

F. Vocal Rangkap

1. Fathah + ya' mati بَاعٍ	Ditulis	<i>baia</i>
2. Fathah + wawu mati فَوْقٍ	Ditulis	<i>fauqo</i>

ABSTRAK

Pengelolaan ekowisata mangrove desa kertomulyo memiliki batasan akses, yaitu jalan menuju lokasi wisata hanya satu jalur, kualitas SDM lokal yang belum mampu beradaptasi terhadap perubahan tren, pengelolaan aset (infrastruktur) yang kurang optimal. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan dan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sebuah metode dalam penelitian yang lumrah digunakan dalam kehidupan dalam dunia organisasi pemerintahan, kepemudaan dan lain sebagainya.

Perencanaan POKDARWIS Tresno Segoro dapat memberikan gambaran, arah dan petunjuk tentang langkah-langkah yang perlu diambil kedepannya. Dalam berorganisasi para anggota mampu melaksanakan tugas-tugas dalam kepengurusan yang terbagi dalam program kerja mingguan, bulanan, tahunan, dan insidental. Pemimpin menggerakkan anggotanya agar apa yang menjadi rencana dapat terelisasikan dengan baik dan sesuai dengan maksud dan tujuan. Pengawasan dilakukan agar dapat mengetahui apakah para anggota menjalankan tugas yang diberikan dan diperintahkan. Menentukan perencanaan tentunya memiliki kendala yang pasti dialami suatu kelompok atau organisasi. Semua anggota mendapatkan pembagian wewenang dan tanggung jawab agar semua rencana berjalan dengan baik.

Saran untuk Ekowisata Mangrove POKDARWIS Tresno Segoro, seharusnya membuat visi dan misi agar mengetahui tujuan yang ingin dicapai dan perlu membuat jaringan dengan pihak luar sebagai sponsor. Hal ini sangat berguna untuk meningkatkan kondisi finansial kelompok Ekowisata Mangrove POKDARWIS Tresno Segoro.

Kata Kunci : Manajemen, Ekowisata Mangrove, Kelompok Sadar Wisata.

ABSTRACT

Mangrove ecotourism management in Kertomulyo village has access restrictions, namely the road to the tourist location is only one lane. the quality of local human resources who have not been able to adapt to changing trends. providing optimal asset (infrastructure) management. The research method used in this research is a type of field research in which data collection is carried out by direct research at the research location.

This type of research is qualitative research, a research method that is commonly used in life in the world of government organizations, youth and so on. POKDARWIS Tresno Segoro planning can provide an overview, direction and instructions regarding the steps that need to be taken in the future. In organizing, members are able to carry out management tasks which are divided into weekly, monthly, annual and incidental work programs. Leaders mobilize their members so that what is planned can be realized well and in accordance with the aims and objectives. Supervision is carried out in order to find out whether members are carrying out the tasks given and ordered. Determining planning certainly has obstacles that are bound to be experienced by a group or organization. All members receive a division of authority and responsibility so that all plans run well.

Suggestions for POKDARWIS Tresno Segoro Mangrove Ecotourism, you should create a vision and mission so you know the goals you want to achieve and you need to create a network with external parties as sponsors. This is very useful for improving the financial condition of the POKDARWIS Tresno Segoro Mangrove Ecotourism group.

Keywords : Management, Mangrove Ecotourism, Tourism Awareness Group.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil‘alamin, puji Syukur ke hadirat Allah SWT. yang selalu memberikan rahmat, nikmat, serta inayah-Nya kepada penulis, terutama nikmat islam, iman, dan yang utama nikmat kesehatan sehingga penulis bisa mengerjakan skripsi dengan baik. Semoga kita selalu diberikan nikmat tersebut dan diberkahi atas semua yang telah Allah berikan kepada kita.

Sholawat serta salam kita haturkan kepada baginda kita yaitu utusan terakhir yang diutus Allah untuk memberikan cahaya pada kita, baginda Nabi Muhammad SAW. yang telah menuntun dari zaman kegelapan menuju ke zaman terang benderang. Somoga kita mendapatkan syafaat beliau di hari kiamat kelak, Amin.

Penulis juga sangat menyadari dengan terselesaikannya skripsi ini bukan hanya jerih payah dari penulis sendiri, tetapi melainkan ada banyak pihak yang sangat berpengaruh terhadap skripsi ini dengan memberikan dukungan, motivasi, bimbingan, saran serta doa. Oleh karena itu, penulis sangat mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, beserta seluruh Wakil Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. M. Saifullah M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag, selaku Ketua Prodi S1 Ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Dra. Hj. Nur Huda, M. Ag selaku pembimbing 1 dan Bapak Drs. Zaenuri, M.H, selaku pembimbing 2 yang telah meluangkan waktunya untuk selalu membimbing dan membina saya dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
5. Bapak Adi Sucipto selaku Pimpinan POKDARWIS Tresno Segoro Desa Kertomulyo yang telah memberikan izin penelitian, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Seluruh dosen dan seluruh staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu kepada penulis, semoga ilmu yang telah diberikan kepada penulis menjadikan keberkahan dalam hidupnya.

Segala kebaikan yang telah diberikan, penulis tidak bisa membalas satu persatu dan penulis sangat berterimakasih kepada semua pihak yang tidak sempat disebutkan, semoga selalu diberikan keberkahan dalam hidupnya dan dibalas semua amal baiknya. Amiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis berharap mendapat kritik dan juga saran yang positif dari berbagai pihak atas segala kekurangan, kekeliruan dan kesalahan dalam pembuatan skripsi ini. Harapan penulis semoga seluruh bantuan dan motivasi yang disumbangkan kepada penulis menjadi shaleh serta mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT, Amin.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Semarang, 29 Desember 2023

Penulis

Moh. Rosian Anwar

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
--------------------------	----

LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
DEKLARASI.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
ABSTRAK.....	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II.....	18
LANDASAN TEORI.....	18
A. Pengertian Manajemen.....	18
B. Unsur-unsur Manajemen.....	21
1. <i>Man</i> (Manusia).....	21
2. <i>Money</i> (Uang).....	22
3. <i>Methods</i> (Metode).....	22
4. <i>Material</i> (Barang/Perlengkapan).....	22
5. <i>Machine</i> (Mesin).....	22
6. <i>Market</i> (Pasar).....	22
C. Fungsi Manajemen.....	23

1. <i>Planning</i> (perencanaan)	23
2. <i>Organizing</i> (pengorganisasian)	25
3. <i>Actuating</i> (penggerakan)	27
4. <i>Controlling</i> (pengawasan).....	28
D. Teori Manajemen Organisasi Klasik.....	30
E. Manajemen Dalam Perspektif Islam	31
BAB III	34
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	34
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
1. Sejarah Desa Kertomulyo Trangkil Pati	34
2. Letak Geografis.....	35
3. Demografis Desa	35
4. Kondisi Sosial, Ekonomi dan Keagamaan Desa Kertomulyo.....	37
B. Sejarah Ekowisata Mangrove di Kertomulyo Pati.....	38
1. Latar Belakang Berdirinya Ekowisata Mangrove Desa Kertomulyo.....	38
2. Pengertian Ekowisata Mangrove	42
3. Prinsip Ekowisata	44
4. Dampak Adanya Ekowisata Mangrove	45
C. Struktur Kepengurusan POKDARWIS Tresno Segoro Desa Kertomulyo.....	46
BAB IV	51
ANALISIS MANAJEMEN POKDARWIS TRESNO SEGORO	51
A. Manajemen POKDARWIS Tresno Segoro.....	51
1. Profil POKDARWIS Tresno Segoro.....	51
2. Program Kerja	52
3. Sarana dan Prasarana	54
B. Analisis Fungsi Manajemen.....	56
1. Perencanaan (Planning)	56
2. Pengorganisasian (Organisazing).....	58
3. Penggerakan (Actuating)	60
4. Pengawasan (Controlling).....	62
BAB V.....	64

PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	70
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	83

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Luas Wilayah Desa Kertomulyo	35
Tabel 3.2 Luas Wilayah Mangrove	39
Tabel 3.3 Data Perkembangan Pengunjung Ekowisata Mangrove POKDARWIS Tresno Segoro Tahun 2023	40
Tabel 4.1 Pembagian Petugas Parkir	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Jumlah Penduduk Desa Kertomulyo	36
Gambar 3.2 Rentang Usia Penduduk Desa Kertomulyo	36
Gambar 3.3 Struktur Kepengurusan Kelompok Sadar Wisata	47

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Luas mangrove di Indonesia terus bertambah setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan tanda-tanda positif dalam upaya pelestarian ekosistem mangrove di Indonesia. Berdasarkan Peta Hutan Mangrove Nasional Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Tahun 2021, total luas hutan mangrove Indonesia saat ini adalah 3.364.076 hektar, dimana 2.661.281 hektar berada di dalam kawasan dan 702.799 hektar di luar daerah. Dibandingkan total luas hutan mangrove pada periode 2013-2019 sebesar 3.311.207 hektar, angka tersebut menunjukkan peningkatan signifikan dengan total luas 52.835 hektar seperti yang di Peta Hutan Mangrove Nasional Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Namun jika dibandingkan luas hutan mangrove dengan total luas hutan di Indonesia, jumlah tersebut hanya berkisar 2%. Namun keberadaan mangrove tetap memegang peranan penting. Hutan mangrove menjadi solusi dari segala macam permasalahan lingkungan, khususnya untuk mengatasi kerusakan lingkungan akibat rusaknya habitat hewan. Kerusakan ini tidak hanya menimpa hewan tetapi juga manusia. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) Siti Nurbaya: meski Indonesia hanya memiliki sekitar 2% dari total luas hutan, negara ini akan mampu menyimpan karbon setara dengan 10% dari total luas hutan. emisi yang ada¹.

Bisa dibayangkan, jika hutan mangrove Indonesia terus menyusut, dunia akan kehilangan nyaris seperempat cadangan karbon dunia dari lahan mangrove Indonesia, plus bonus hilangnya berbagai spesies langka yang mendiami kawasan sekitar mangrove seperti bekantan (*Nasalis Larvatus*) yang hanya ada di Kalimantan, dan ikan pesut yang semakin tidak jelas keberadaannya. Beruntung Konsep pariwisata berbasis ekologi telah berkembang pesat di Indonesia. Jenis wisata ini tidak hanya sekedar melakukan kegiatan wisata massal seperti mengunjungi objek wisata, foto-foto, pengamatan lapangan tetapi

¹ <https://indonesiabaik.id/infografis/mangrove-indonesia-yang-amat-berguna> diakses 11 september 2023

juga terkait dengan konsep pendidikan, pelestarian alam/hutan dan pemberdayaan masyarakat lokal.

Mengurangi dampak negatif yang terjadi pada lingkungan dan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang hal-hal negatif yang berdampak pada lingkungan. Membangun kesadaran dan penghargaan kepada wisatawan dan masyarakat tentang menjaga kelestarian alam dengan merawat dan menjaga lingkungan. Menawarkan pengalaman-pengalaman positif kepada masyarakat dan wisatawan untuk mengetahui secara mendalam dalam hal menjaga dan merawat lingkungan. Memberikan keuntungan finansial bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan sosial bagi masyarakat setempat dalam meningkatkan sosial-ekonomi masyarakat. Meningkatkan kepekaan terhadap situasi sosial dan lingkungan dalam menjaga ekosistem yang ada di pesisir Pantai Kertomulyo, menghormati Hak Asasi Manusia dengan menjaga dan merawat lingkungan².

Dalam peraturan menteri dalam negeri nomor 33 tahun 2013 tentang pedoman pengembangan ekowisata di daerah yang berbicara tentang ketentuan-ketentuan ekowisata, jenis dan prinsip, perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pembentukan tim koordinasi dan sekretariat, pemberian insentif dan kemudahan, pemberdayaan masyarakat, pembinaan dan pelaporan, dan pendanaan³. Mangrove biasanya tumbuh pada pantai yang terlindung atau yang datar atau di tempat yang tidak ada muara sungai ekosistem mangrove yang agak tipis, namun pada tempat yang mempunyai muara sungai besar atau alirannya mengandung banyak pasir dan lumpur.

Ekowisata mangrove merupakan sebuah kegiatan pariwisata yang memberikan sebuah edukasi dan konservasi kepada wisatawan untuk melakukan sebuah kegiatan dalam menjaga kelestarian alam serta budaya masyarakat untuk dijadikan daya tarik dalam keberlangsungan hidup yang tetap terjaga dan mangrove sebagai ekosistem yang memiliki banyak potensi dan manfaat dengan keindahan alam dan lingkungannya.

² Setiawan, H., 2011. *Pengelolaan Ekosistem Mangrove Berdasarkan Pendekatan dengan Masyarakat Pesisir*. [seputarmangrove.com]

³ https://www.ekowisata.org/uploads/P_33_2009_Dagri.pdf, diakses pada 28 januari 2020.

Kawasan hutan mangrove sering dijadikan tempat penelitian, pendidikan dan berwisata di area tersebut.

Kelompok Sadar Wisata merupakan kelompok yang terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian, tanggung jawab, dan peran sebagai penggerak untuk mendukung terciptanya iklim kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan kepariwisataan, dengan tujuan memanfaatkannya demi kesejahteraan masyarakat sekitar. Keberadaan Pokdarwis di setiap wilayah diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai kepariwisataan dan mengoptimalkan potensi pariwisata lokal. Masyarakat diharapkan turut serta dalam upaya pengembangan daerah wisata mereka, sehingga manfaatnya tidak hanya dirasakan oleh Pokdarwis tetapi juga oleh seluruh komunitas di sekitar. Pembentukan Pokdarwis bertujuan untuk mengembangkan kelompok masyarakat yang dapat berperan sebagai motivator, penggerak, dan komunikator dalam meningkatkan kesiapan dan kesadaran masyarakat terhadap destinasi pariwisata atau lokasi wisata, guna menjadi tuan rumah yang baik untuk perkembangan kepariwisataan serta menyadari peluang dan manfaat ekonomi yang dapat dihasilkan dari kegiatan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat.⁴

Kepengurusan Pokdarwis terdiri dari pembina, penasehat, pimpinan, sekretariat, anggota, dan seksi-seksi (antara lain: kemanan dan ketertiban, kebersihan dan keindahan, daya tarik wisata dan kenangan, hubungan masyarakat dan pengembangan sumber daya manusia, pengembangan usaha). Besarnya struktur organisasi ditentukan oleh jumlah anggota yang cukup besar dapat dilengkapi dengan beberapa seksi yang menangani bidang-bidang kegiatan yang berlainan, acuan dan peraturan kelompok dalam bentuk Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART).⁵ Suatu kelompok sangat membutuhkan manajemen yang baik untuk menuju kesuksesan. Manajemen tersebut dimulai dari Sumber Daya Manusia yang maksimal dalam pengelolaan dan dapat menjalin hubungan kerjasama dengan baik dengan pihak manapun. Dalam proses

⁴ Pedoman Kelompok Sadar Wisata, Jakarta: Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012, h. 16-17.

⁵ *Ibid*, h. 19-23

pelaksanaannya, manajemen mempunyai tugas-tugas khusus yang harus dilaksanakan dan biasanya di sebut sebagai fungsi-fungsi manajemen.

Menurut George R. Terry terdapat 4 fungsi manajemen, dalam dunia manajemen di kenal dengan POAC, yaitu : *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pergerakan/pengarahannya), *controlling* (pengendalian).⁶ Sumber daya dalam organisasi tersebut dikelola dengan tindakan-tindakan yang sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen dan harus dilaksanakan oleh semua orang dalam organisasi yang punya tanggung jawab seperti kepala bagian, administrasi dan lain sebagainya. Kemudian, suatu kelompok atau organisasi akan lebih mudah melakukan berbagai aktivitas manajemen dalam fungsi perencanaan dalam proses pengendalian serta dalam pencapaian tujuan, serta akan ada perencanaan yang baik dan benar-benar bermanfaat bagi keberlangsungan organisasi itu sendiri. Ketika suatu lembaga atau organisasi kurang paham mengenai manajemen itu sendiri mungkin akan sedikit kesulitan untuk melakukan pengembangan guna mencapai keberhasilan yang sesuai harapan.

Desa Kertomulyo merupakan salah satu desa di Kecamatan Trangkil yang mempunyai potensi besar sebagai penopang kesejahteraan masyarakatnya melalui ekowisata mangrove yang dikelola oleh para pemuda pecinta alam yang tergabung kedalam anggota POKDARWIS Tresno Segoro. Pada Tahun 2014-2016 para pemuda tersebut punya inisiatif untuk melakukan penanaman mangrove di wilayah pesisir Desa Kertomulyo. Setelah itu, ada beberapa pengunjung yang berdatangan untuk menikmati keindahan wilayah pesisir tersebut. Kelompok para pemuda tersebut berpikiran untuk membuat hutan mangrove tersebut menjadi kawasan wisata sekaligus untk memberikan edukasi tentang pentingnya merawat lingkungan kepada para pengunjung dan masyarakat setempat. Pada tahun 2016 kawasan hutan mangrove Pantai Kertomulyo didaftarkan menjadi kawasan wisata ke DINPORAPAR Kabupaten Pati, sehingga pada tahun 2017 tepatnya bulan juni SK tentang kawasan wisata Pantai Kertomulyo keluar dan para

⁶ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2008, h. 22.

pemuda tersebut dapat merealisasikan hutan mangrove (tanaman bakau) sebagai kawasan wisata.

Awalnya, Ekowisata Mangrove masih minim mengenai fasilitas, setelah bekerjasama dengan BUMDES dan beberapa Perusahaan yang ada di Kota Pati akhirnya beberapa fasilitas seperti gazebo, jembatan dan kios untuk para pelaku UMKM di lokasi Ekowisata Mangrove. Adapun sarana dan prasarana yang di bangun oleh pengelola dan pihak ketiga pastinya membutuhkan perawatan secara berkelanjutan yang dimana pihak pengelola mengalokasikan dana tiket masuk untuk perawatan tersebut. Pendapatan Ekowisata Mangrove dihasilkan dari retribusi yang telah ditentukan oleh pihak pengelola Ekowisata Mangrove dengan harga retribusi : Rp. 2000 per sepeda, Rp. 5000 per motor, Rp. 10.000 per mobil. Dengan adanya fasilitas pendukung tentu akan mengundang wisatawan untuk berkunjung, sehingga tidak hanya berdampak pada sektor pariwisata saja namun juga berdampak pada sektor ekonomi masyarakat sekitar yang menjadi pelaku UMKM dilokasi Ekowisata Mangrove.

Permasalahan pengelolaan wisata dapat bervariasi tergantung pada kondisi dan konteks setiap wisata. Namun, masalah yang dihadapi dalam pengelolaan di ekowisata mangrove di Desa Kertomulyo, meliputi : *Pertama*, Keterbatasan Akses, akses dalam hal ini adalah akses jalan yang masih terbatas karena di lokasi ekowisata mangrove hanya memiliki satu jalur untuk masuk dan keluar. Sehingga kendaraan roda empat masih sulit untuk mengakses jalan yang ada di ekowisata mangrove dan menjadikan wisatawan tidak nyaman melakukan perjalanan menuju lokasi ekowisata mangrove. *Kedua*, Rendahnya kualitas SDM lokal dapat dilihat dari ketidakmampuan beradaptasi yang dilakukan oleh pengelola ekowisata mangrove terhadap perubahan tren atau permintaan wisatawan dalam sektor pariwisata. Diikuti dengan kurangnya keterampilan pemasaran dan promosi yang dilakukan oleh pengelola ekowisata mangrove. *Ketiga*, Kurangnya manajemen pengelolaan sumber daya dalam hal ini adalah pengelolaan asset (infrastruktur ekowisata). Manajemen pengelolaan asset dapat membantu mengidentifikasi dan memanfaatkan aset mereka dengan optimal agar dapat meningkatkan kenyamanan bagi wisatawan. Permasalahan yang terjadi di Ekowisata Mangrove Desa Kertomulyo adalah

kurangnya upaya renovasi dan pembaruan aset sehingga para wisatawan merasa kurang dalam menggunakan fasilitas yang tersedia.⁷

Daya tarik dari ekowisata mangrove Desa Kertomulyo tidak muncul secara alami. Banyak sekali proses yang dilakukan oleh pengelola untuk memanfaatkan potensi alam yang ada sebagai penunjang daya tarik wisatawan. Dengan dukungan masyarakat setempat sebagai peran utama dalam menjalankan proses pengembangan ekowisata mangrove Desa Kertomulyo. Pemerintah daerah dalam hal ini berperan sangat penting dalam mengembangkan ekowisata mangrove, bahwa perlu diketahui ekowisata ini adalah salah satu tempat wisata yang mempunyai potensi yang sangat besar dalam menumbuhkan pendapatan daerah. Solusi-solusi yang dimaksud dalam hal ini adalah strategi pengembangan ini dilakukan untuk memperbaiki fasilitas-fasilitas yang tersedia seperti spot foto, gazebo-gazebo, trek jembatan di area mangrove, serta mengadakan event, dan paket wisata ekowisata mangrove yang dapat berdaya saing dalam menarik wisatawan. Mangrove (tanaman bakau) adalah ekosistem yang berupa hamparan lahan pantai yang berisi sumberdaya alam hayati dengan ciri khas makhluk hidup di wilayah pesisir. Dalam Perda Kab. Pati No. 4 tahun 2003 dijelaskan bahwa wilayah pantai berhutan bakau (mangrove) berfungsi sebagai perlindungan kepada makhluk hidup di wilayah pesisir agar terhindar dari usaha pencemaran atau perusakan lingkungan.⁸

Berbagai penelitian telah dilakukan tentang ekowisata mangrove diantaranya *Pertama*, penelitian oleh Amal Arfan, Ramli Umar, Kemal Fauzi dengan judul *Peranan Pemerintah, Masyarakat dan Strategi Pengelolaan Ekowisata Hutan Mangrove di Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai*, tahun 2017. Pembahasan dalam jurnal penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan masyarakat dan pemerintah dalam pengelolaan ekowisata mangrove dan mengetahui strategi pengelolaan berkelanjutan desa Tongke Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.⁹ *Kedua*,

⁷ Hasil Wawancara kepada Bapak Adi Sucipto selaku Pimpinan POKDARWIS Tresno Segoro Pada Tanggal 20 Desember 2023.

⁸ Perda Kab. Pati Nomor 4 Tahun 2003 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir Dan Laut.

⁹ Amal Arfan, Ramli Umar, Kemal Fauzi, "Peranan Pemerintah, Masyarakat dan Strategi Pengelolaan Ekowisata Hutan Mangrove di Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai", *Jurnal Sainsmat*, Vol. VI: 02, September, 2017, h. 107-115.

penelitian oleh Dziyaul Lami' dengan judul "*Manajemen Badan Usaha Milik Pesantren Maslakul Huda Kajen Pati*" tahun 2016, Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan) yang sudah diterapkan oleh pengurus untuk mendorong kemandirian ekonomi di pesantren Maslakul Huda.¹⁰ *Ketiga*, penelitian oleh Gustina dkk dengan judul *Potensi Wisata Halal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*, yaitu penelitian di wisata Pemandian Air Panas mempunyai potensi wisata halal dan dampaknya terhadap perekonomian yang cukup besar, pendekatan yang digunakan sama yaitu menggunakan pendekatan kualitatif, namun penelitian tersebut hanya membahas potensi halal dan dampak ekonominya di dalam lingkup objek wisatanya, tidak meneliti dampak ekonomi terhadap masyarakat sekitar.¹¹ *Keempat*, penelitian oleh Krinsa Nugraha dkk, dengan judul *Potensi Pengembangan Wisata Halal Dalam Perspektif Dukungan Ketersediaan Restoran Halal Lokal di Kota Gorontalo*,. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi dari adanya restoran halal lokal Kota Gorontalo terhadap dukungan pengembangan wisata halal. Hasil diperoleh adalah dari keberadaan restoran halal atau warung makan dan minuman halal di Kota Gorontalo cukup memadai untuk mendorong dilaksanakannya pariwisata halal di Kota Gorontalo. Perbedaan yang ditemukan adalah terdapat pada objek penelitian yang lebih luas karena penelitian disini menggunakan objek Kota bukan hanya Desa tertentu. Selain itu pada penelitian disini tidak menjelaskan dampaknya terhadap perekonomian masyarakat. Tetapi sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan pembahasan tentang wisata halal.¹²

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan, maka penulis tertarik meneliti lebih lanjut mengenai permasalahan di lapangan yang membahas mengenai manajemen pengelolaan

¹⁰ Dziyaul Lami', *Manajemen Badan Usaha Milik Pesantren Maslakul Huda Kajen Pati*, Skripsi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2016.

¹¹ Gustina, dkk, *Potensi Wisata Halal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*, Jurnal Ilmiah : Poli Bisnis, <https://ejournal2.pnp.ac.id/index.php/jipb/article/view/254>. Vol 11, No.2. (2019) Diakses pada 20 September 2023.

¹² Krinsa Nugraha dkk, *Potensi Pengembangan Wisata Halal Dalam Perspektif Dukungan Ketersediaan Restoran Halal Lokal di Kota Gorontalo*, Jurnal PESONA, Vol.2 (2022), <https://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/693736>, diakses pada 20 September 2023

ekowisata hutan mangrove di kawasan pesisir pantai yang ada di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati. Dan dampaknya terhadap perekonomian ekonomi masyarakat setempat. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian yang berjudul : *Analisis Manajemen Pengelolaan Ekowisata Mangrove Pokdarwis Tresno Segoro Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati (Studi Kasus POKDARWIS Tresno Segoro Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati).*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diangkat beberapa masalah untuk dijadikan pokok pembahasan dari penelitian ini, yaitu: Bagaimana sistem manajemen ekowisata mangrove POKDARWIS Tresno Segoro Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati yang sesuai dengan Analisis fungsi manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*) ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan arah dari apa yang diinginkan dari kegiatan penelitian tersebut. Untuk itu tujuan penelitian sangatlah penting bagi seorang peneliti. Berdasarkan uraian dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui sistem manajemen pengelolaan POKDARWIS Tresno Segoro Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian di atas, maka dari itu diharapkan adanya penelitian ini mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini penulis berharap dapat menambah ilmu pengetahuan terhadap diri sendiri maupun pembaca terkait dengan bidang Ekonomi Syariah yang berkaitan dengan pengembangan desa wisata dengan konsep syariah, faktor-faktor yang mempengaruhi serta dampaknya terhadap perekonomian masyarakat desa sekitar pantai.
- b. Dapat menjadi masukan pengembangan ilmu pengetahuan dan

melengkapi referensi yang telah ada sebagai salah satu sumber informasi mengenai pengembangan desa wisata dengan konsep syariah, faktor yang mempengaruhi serta dampaknya terhadap perekonomian masyarakat sekitar pantai.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan serta dapat mengaplikasikan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan dan proses penelitian.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dari aspek hukum ketentuan penyelenggaraan wisata syariah dan dampak terhadap perekonomian masyarakat dari regulasi yang digunakan.

c. Bagi Pengelola Pariwisata

Dapat digunakan sebagai sarana literasi agar dapat menemukan teori penyelenggaraan pariwisata yang sesuai dengan prinsip syariah dengan pedoman penyelenggaraan yang berlaku.

d. Bagi Pemerintah

Dalam hal pemberian payung hukum Kemenpararekraf agar segera memberikan regulasi secara khusus terkait pelaksanaan pada destinasi pariwisata dengan mengedepankan prinsip syariah.

e. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat terkait penyelenggaraan pariwisata halal yang dapat memberikan rasa kenyamanan dan manfaat bersama.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk mengetahui keabsahan yang akan dihasilkan dalam penelitian ini, maka perlu disajikan beberapa karya dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan fokus dengan penelitian ini, antara lain :

1. Amal Arfan, Ramli Umar, Kemal Fauzi meneliti *Tentang Peranan Pemerintah, Masyarakat Dan Strategi Pengelolaan Ekowisata Hutan Mangrove Di Tongke Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai*. Pembahasan dalam jurnal penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan masyarakat dan pemerintah dalam pengelolaan ekowisata mangrove dan mengetahui strategi pengelolaan berkelanjutan desa Tongke Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. Pembahasan penelitian ini menggunakan analisis SWOT untuk merumuskan alternatif strategi pengelolaan hutan mangrove desa Tongke Tongke yang memprioritaskan :
 - a. Meningkatkan koordinasi pemerintah, masyarakat dan pengelola dalam mengembangkan ekowisata.
 - b. Melibatkan masyarakat dalam pengelolaan ekowisata mangrove.
 - c. Membuat dan mengaplikasikan sistem pemantauan dan evaluasi yang melibatkan para pemangku kepentingan dalam perlindungan ekosistem mangrove.

Dalam penelitian jurnal Amal Arfan, Ramli Umar, dan Kemal Fauzi ini melakukan perumusan strategi pengelolaan ekowisata, akan tetapi dalam jurnal penelitian ini memiliki perbedaan pada potensi masyarakat, partisipasi masyarakat dan kebijakan pemerintah desa. Sedangkan penulis lebih kearah sistem manajemen dan pengelolaan Ekowisata Mangrove Pokdarwis Tresno.¹³

2. Dziyaul Lami' dengan judul "*Manajemen Badan Usaha Milik Pesantren Maslakul Huda Kajen Pati*" tahun 2016, Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan) di BUMP Maslakul Huda dan BPRS Artha Mas Abadi sudah diterapkan dengan baik meskipun pada struktur kepengurusan hanya terdapat koordinator atau ketua saja. Dengan langkah-langkah

¹³ Amal Arfan, Ramli Umar, Kemal Fauzi, "Peranan Pemerintah, Masyarakat dan Strategi Pengelolaan Ekowisata Hutan Mangrove di Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai", *Jurnal Sainsmat*, Vol. VI: 02, September, 2017, h. 107-115.

yang diambil oleh pengurus dan BUMP telah mendorong kemandirian ekonomi di pesantren Maslakul Huda.¹⁴

3. Gustina, dkk, Jurnal Ilmiah Poli Bisnis tahun 2019 *Potensi Wisata Halal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. Penelitian disini bertujuan untuk mengetahui potensi dari adanya wisata yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hasil yang didapat adalah masyarakat di sekitar wisata Pemandian Air Panas (PAM) termasuk pelaku usaha ikut merasakan adanya potensi wisata halal dalam meningkatkan kesempatan kerja, peluang usaha, dan juga kesejahteraan masyarakat. Penulis menemukan beberapa perbedaan yaitu dalam penelitian disini membahas potensi wisata halal yang hanya terdapat di suatu objek wisata bukan di desa wisata dan tidak didukung dengan analisis SWOT. Kemudian persamaan yang didapatkan Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan pembahasan mengenai wisata halal, serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat.¹⁵
4. Krinsa Nugraha dkk, Jurnal Pesona tahun 2017 *Potensi Pengembangan Wisata Halal Dalam Perspektif Dukungan Ketersediaan Restoran Halal Lokal di Kota Gorontalo*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi dari adanya restoran halal lokal Kota Gorontalo terhadap dukungan pengembangan wisata halal. Hasil diperoleh adalah dari keberadaan restoran halal atau warung makan dan minuman halal di Kota Gorontalo cukup memadai untuk mendorong dilaksanakannya pariwisata halal di Kota Gorontalo. Perbedaan yang ditemukan adalah terdapat pada objek penelitian yang lebih luas karena penelitian disini menggunakan objek Kota bukan hanya Desa tertentu. Selain itu pada penelitian disini tidak menjelaskan dampaknya terhadap perekonomian masyarakat. Tetapi sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan pembahasan tentang wisata halal.¹⁶

¹⁴ Dziyaul Lami', "Manajemen Badan Usaha Milik Pesantren Maslakul Huda Kajen Pati", Skripsi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2016.

¹⁵ Gustina, dkk, *Potensi Wisata Halal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*, Jurnal Ilmiah : Poli Bisnis, <https://ejournal2.pnp.ac.id/index.php/jipb/article/view/254>. Vol 11, No.2. (2019) diakses pada 20 September 2023.

¹⁶ Krinsa Nugraha dkk, *Potensi Pengembangan Wisata Halal Dalam Perspektif Dukungan Ketersediaan Restoran Halal Lokal di Kota Gorontalo*, Jurnal PESONA, Vol.2 (2022), <https://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/693736>, diakses pada 20 September 2023.

Dari keempat referensi di atas yang telah diringkas, mereka tidak menjelaskan secara detail mengenai ekowisata mangrove dan dampaknya terhadap perekonomian masyarakat setempat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dapat dilanjutkan untuk membuka pengetahuan dan wawasan baru mengenai *Analisis Manajemen Pengelolaan Ekowisata Mangrove Pokdarwis Tresno Segoro (Studi Kasus Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati)*.

F. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian dan mengumpulkan data-data untuk keperluan karya tulis ilmiah, dan dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati, tepatnya berlokasi di utara kota pati.

2. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yang mana dalam hal pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan cara melakukan penelitian langsung di lokasi penelitian itu. Dan jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yang mana sebuah metode dalam penelitian yang lumrah digunakan dalam kehidupan dalam dunia organisasi pemerintahan, kepemudaan dan lain sebagainya, yang kemudian dapat dijadikan sebagai suatu arah kebijakan untuk dilaksanakan demi tercapainya kesejahteraan bersama. Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang nantinya dapat menghasilkan data deskriptif yang penuh akan penjelasan dapat berupa kata yang tertulis atau lewat argumen langsung dari narasumber dan juga bisa berasal dari perilaku yang bisa diamati yang kemudian bisa diarahkan pada individu dalam aspek secara utuh¹⁷.

Dalam konteks pendekatan penelitian, peneliti menggunakan metode studi kasus (*case study*). Studi kasus termasuk kedalam kategori penelitian deskriptif analisis yaitu

¹⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Praktik)*, Jakarta: PT BumiAksara, 2013, h. 82.

penelitian yang dilakukan dengan menitikberatkan pada suatu kasus tertentu untuk kemudian dilakukan pengamatan dan analisis. Studi kasus juga merupakan penelitian kualitatif yang memiliki tujuan untuk menemukan sebuah makna, memeriksa proses, mendapatkan wawasan juga pemahaman tentang individu seseorang, kelompok atau situasi tertentu.¹⁸

3. Sumber Data

Sumber data dapat didefinisikan berupa kumpulan informasi atau data berupa angka maupun pernyataan yang diperoleh dari catatan kejadian untuk menjawab tentang persoalan mengenai asal data yang digunakan¹⁹. Dengan kata lain yang dimaksud sumber data adalah sumber data yang dikumpulkan dan diterima oleh peneliti baik melalui, observasi, wawancara ataupun dokumentasi, dan dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yaitu:

- a. Data primer yang merupakan data yang peneliti dapatkan dari hasil pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian melalui metode wawancara dengan narasumber. Dalam penelitian ini sendiri data primer didapatkan dari proses observasi secara langsung dan kemudian melalui wawancara kepada Ketua POKDARWIS Tresno Segoro, perwakilan anggota POKDARWIS Tresno Segoro, pengunjung ekowisata mangrove dan pengurus BUMDES Desa Kertomulyo.
- b. Data sekunder merupakan sebuah data yang diperoleh dari data yang telah ada sebelumnya didapatkan melalui studi kepustakaan dengan cara lewat buku, artikel, internet dan literatur data lainnya yang tentunya memiliki korelasi dengan topik penelitian yang dapat digunakan sebagai pelengkap data penelitian²⁰. Dalam penelitian ini sendiri data sekunder didapatkan melalui studi kepustakaan yang diambil dari jurnal dan buku yang relevan dan mempunyai korelasi dengan tema penelitian ini.

¹⁸ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, h. 20.

¹⁹ Anang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pres, 2014, h. 84

²⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif*, Surabaya: Airlangga University Press, 2005, h. 128.

4. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan sebuah hal yang bertujuan guna mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan peneliti untuk kepentingan penelitian suatu karya tulis ilmiah. Peneliti juga tidak dapat mendapatkan data yang memenuhi ketentuan tanpa adanya pengetahuan tentang metode pengumpulan data.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode penelitian yang akan menunjang peneliti dalam hal pengumpulan data, metode pengumpulan data tersebut, antara lain:

a. Teknik Wawancara (*interview*)

Wawancara dapat dipergunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan yang berguna dalam hal menemukan inti permasalahan atau topik yang nantinya akan diteliti dan juga ketika berkeinginan menggali lebih dalam mengenai informasi dari narasumber. Teknik pengumpulan data ini berdasar pada pengetahuan dan keyakinan diri sendiri narasumber (*self report*)²¹.

Teknik wawancara merupakan interaksi percakapan dengan adanya tujuan tertentu yang kemudian dilakukan oleh dua belah pihak atau lebih, dengan pihak yang melakukan adalah pewawancara yang dalam konteks ini adalah peneliti yang mengajukan beberapa pertanyaan tentang penelitian dengan pihak narasumber yang nantinya akan memberikan jawaban atau informasi atas pertanyaan yang diajukan pewawancara. Dalam penelitian ini narasumber akan diambil dari Ketua Tresno Segoro selaku pihak pengelola ekowisata mangrove, perwakilan anggota POKDARWIS Tresno Segoro, pengunjung ekowisata mangrove dan pengurus BUMDES Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.

b. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mencari data dengan cara menemukan berbagai hasil kajian atau penelitian yang terdapat korelasi dengan tema penelitian

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung Alfabeta, 2014, h. 194.

yang sedang dilakukan. Dokumentasi termasuk kedalam sumber data sekunder dimana dapat dinyatakan validitas datanya, sumber data dari studi literatur sendiri bisa berasal dari jurnal, artikel, buku dan karya ilmiah lainnya, yang sesuai dengan objek penelitian. Dalam teknik ini peneliti mengumpulkan berbagai data dokumentasi yang berupa gambar serta kegiatan pada saat wawancara dengan para narasumber, serta gambar disekitar lokasi penelitian. Metode ini digunakan untuk dijadikan bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.

c. Teknik Observasi (Pengamatan)

Sebuah metode pengumpulan data peneliti secara langsung melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti dan data yang didapatkan kemudian dicatat secara terstruktur dan sistematis. Patton dan Nasution menjelaskan manfaat dari observasi antara lain :

- 1) Dengan menggunakan observasi lapangan, peneliti mendapatkan wawasan tentang keseluruhan konteks data dan situasi sosial, sehingga diharapkan memperoleh pandangan secara menyeluruh akan objek yang sedang diamati.
- 2) Dengan observasi lapangan, pengalaman secara langsung akan diperoleh oleh peneliti yang memungkinkan peneliti akan menggunakan pendekatan secara induktif agar peneliti sendiri tidak terpengaruh akan konsep dan pandangan yang ada sebelumnya. Pendekatan induktif juga tidak menutup kemungkinan untuk peneliti menemukan suatu hal baru.
- 3) Dengan observasi, peneliti akan dapat melihat hal-hal yang belum terjamah atau belum diamati penelitian sebelumnya, terutama yang berada disekitarnya yang juga dianggap wajar karena beberapa hal tidak masuk ke dalam proses wawancara.
- 4) Dengan melakukan observasi, peneliti akan mendapatkan data baru yang tidak didapatkan dari proses wawancara dengan narasumber.
- 5) Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal diluar pengetahuan, persepsi atau apa yang diketahui oleh narasumber itu sendiri.

6) Dengan melakukan pengamatan langsung, peneliti bukan hanya sebatas mengumpulkan data, tetapi mendapatkan sebuah pengalaman, sebuah kesan dan secara langsung merasakan suasana dalam objek yang diteliti²². Adapun observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung di lapangan yaitu Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.

5. Teknik Analisis Data

Bogdan dan Biklen dalam Moleong mengungkapkan bahwa analisis data merupakan upaya menganalisis data dan memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola untuk mencari data penting yang harus dipelajari, sehingga dapat memutuskan data mana yang dapat disampaikan kepada orang lain²³.

Penelitian ini menggunakan bentuk analisis interaktif untuk menganalisa data dengan melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut :

- a. Pengumpulan data adalah menghimpun semua data yang diperoleh sesuai data aslinya.
- b. Reduksi data adalah proses pemilahan, pemusatan, pengabstrakan dan *transform* data kasar yang diperoleh di lapangan penelitian.
- c. Penyajian data ialah penyusunan data sehingga memudahkan orang lain untuk memahami sesuai fokus penelitian, sehingga dapat ditarik kesimpulan.
- d. Penarikan kesimpulan adalah proses perumusan temuan penelitian yang kemudian dikaji berulang terhadap data yang diperoleh kesimpulan penelitian.

Oleh karena itu, teknik analisis data dalam penelitian kualitatif berarti segala kegiatan yang berlangsung secara berkala dan bersifat terus-menerus mulai dari tahapan pengumpulan data hingga ke penulisan laporan²⁴. Alasan yang mendasari peneliti untuk kemudian menggunakan metode teknik analisis data yang disebutkan

²² *Ibid.*, h. 228.

²³ Moloeng Lexy, *Metode Penelitian Praktis*, Bandung : P.T. Remaja Rosdakarya, 1993, h. 248.

²⁴ Prof. Dr. Afrizal, M.A, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta, PT Rajagrafindo Persada : 2104, h. 177.

diatas adalah karena metode tersebut dapat dianggap memiliki kesesuaian dengan jenis penelitian juga metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini.

G. Sistematika Penulisan

Dalam hal yang bertujuan memudahkan pemahaman juga pembahasan karya tulis ini, peneliti membagi karya tulis ilmiah ini ke dalam lima bab yang mempunyai korelasi satu dengan yang lainnya yang juga tentunya berkesinambungan diantara satu bab dengan bab lainnya. Adapun yang menjadi garis besar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: Merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, tinjauan pustaka, metode penelitian serta berisi mengenai sistematika penulisan.

BAB II: Merupakan landasan teori yang berkaitan tentang pokok bahasan objek penelitian melalui teori pendukung yang bersumber dari buku, jurnal, artikel, atau sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah penelitian.

BAB III: Merupakan gambaran umum tentang objek penelitian, yang berisi lokasi penelitian, tentang bagaimana kondisi objek yang akan diteliti.

BAB IV: Merupakan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini yang juga mencakup jawaban dari rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

BAB V: Pada bab ini berisi mengenai sebuah kesimpulan dari semua proses atau hasil penelitian juga berisi mengenai saran dari peneliti perihal permasalahan yang diteliti juga berisi penutup dalam karya tulis ilmiah ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Manajemen

Secara etimologi, manajemen dalam Bahasa Inggris berasal dari kata *to manage*, dalam *Webster New Collegiate Dictionary*, kata *manage* dijelaskan berasal dari Bahasa Italia "*Managlo*" dari kata "*Managlare*" yang selanjutnya kata ini berasal dari Bahasa Latin *Manus* yang berarti tangan (*Hand*). Kata *manage* dalam kamus tersebut diberi arti : membimbing atau mengawasi, memperlakukan dengan seksama, mengurus perniagaan atau urusan-urusan, mencapai urusan tertentu. Sedangkan secara terminologi, ada beberapa definisi mengenai manajemen, diantaranya dikemukakan oleh George R. Terry, manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber yang lainnya.²⁵

Mary Parker Follet mendefinisikan pengelolaan sebagai seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang berkaitan dengan pencapaian tujuan. Proses penyelesaian akan sesuatu tersebut, ada tiga faktor yang terlibat didalamnya, yaitu : Pertama, adanya penggunaan sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia maupun faktor-faktor produksi lainnya. Kedua, proses yang bertahap mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengimplementasian, pengendalian dan pengawasan. Ketiga, adanya seni dalam penyelesaian pekerjaan. Drs. M. Manulang juga menyatakan bahwa, pengelolaan (manajemen) mengandung tiga pengertian, yaitu : pertama, manajemen sebagai suatu proses; kedua, manajemen sebagai kolektifitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen; ketiga, manajemen sebagai suatu seni (art) dan sebagai suatu ilmu.²⁶

²⁵ Sadili Syamsuddin, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010, h. 17.

²⁶ Nurul Fauziah, "Pengelolaan Program Keaksaraan Fungsional untuk memberantas Buta Aksara di Petissari, Babaksari, Dukun, Gresik", Skripsi: Fakultas Tarbiyah : Surabaya, 2013, h. 14-15.

Manajemen dikatakan penting, dalam menjalankan sebuah organisasi, pada dasarnya adalah : 1) Pekerjaan itu berat dan sulit untuk dikerjakan sendiri, sehingga diperlukan adanya pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab dalam penyelesaiannya. 2) Suatu organisasi akan berhasil guna dan berdaya guna. 3) Manajemen yang baik dapat meningkatkan kinerja dari semua potensi yang dimiliki. 4) Manajemen yang baik akan menghindari dan mengurangi pemborosan. 5) Manajemen yang baik harus jelas sasaran yang hendak dituju. 6) Manajemen merupakan suatu pedoman pemikiran dan tindakan kegiatan organisasi. 7) Manajemen yang baik selalu mengedepankan kerja sama, keharmonisan, komunikasi yang konstruktif, seimbang, saling menghormati dan menghargai mencintai sebagai tujuan yang dapat dioptimalkan. 8) Manajemen diperlukan untuk kemajuan dan pertumbuhan juga perkembangan agar lebih baik lagi.²⁷

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa, pengelolaan adalah proses atau cara perbuatan dalam mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi serta memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan, kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Menurut Suharsimi Arikunto, pengelolaan adalah substantif dari mengelola, sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, sampai pada pengawasan dan penilaian.²⁸

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan merupakan proses dalam mengelola atau melakukan suatu tindakan atau aktivitas, yang diawali dengan penyusunan data, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan hingga sampai pada tahap evaluasi. Sistem pengelolaan yang dilakukan akan terarah, apabila ada perencanaan sebelumnya.

²⁷ Dr. Mesiono, S.Ag.M.Pd, Dr. Mursal Aziz, M.Pd.I, *Manajemen Dalam Perspektif Ayat Ayat Al Quran*, Medan : Perdana Publishing, 2012, h. 12.

²⁸ Nurul Fauziah, "Pengelolaan Program Keaksaraan Fungsional untuk memberantas Buta Aksara di Petissari, Babaksari, Dukun, Gresik", Skripsi: Fakultas Tarbiyah : Surabaya, 2013, h. 13-14.

Manajemen adalah suatu proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi melalui serangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian orang-orang dan sumber daya organisasi lainnya. Penerapan pengertian di atas mengasumsikan bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya untuk mengatur dan menggunakan sumber daya manusia, sarana prasarana serta efisiensi dan efektivitas untuk mencapai tujuan organisasi.²⁹

Dalam pengertian tersebut terdapat tiga dimensi penting dalam pengelolaan suatu program. Dimensi *pertama*, bahwa dalam manajemen terjadi kegiatan yang dilakukan oleh seorang pengelola (pimpinan, kepala, komandan, ketua dan lain sebagainya) bersama orang-orang atau kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya kemampuan dan keterampilan khusus yang perlu dimiliki oleh pengelola untuk melakukan hubungan kemanusiaan dengan orang lain dan untuk mempengaruhi orang lain, baik melalui hubungan perorangan maupun kelompok. Kemampuan dan keterampilan khusus tersebut diekspresikan dalam interaksi antara pemimpin (manajer) dan orang yang dipimpin (karyawan atau bawahan). Hubungan kemanusiaan ini terjadi ketika pemimpin dan yang dipimpin membentuk suatu kelompok.

Dimensi *Kedua* menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan bersama dan melalui orang lain itu mempunyai tujuan yang akan dicapai sesuai dengan kesepakatan bersama. Dimensi ini memberikan makna bahwa kegiatan tersebut di arahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau disepakati bersama. Dan dimensi *ketiga* ialah bahwa pengelolaan itu dilakukan dalam organisasi, sehingga tujuan yang akan dicapai itu merupakan tujuan organisasi. Dengan kata lain, tujuan organisasi dicapai melalui kegiatan yang dilakukan bersama orang lain baik perorangan maupun kelompok. Secara singkat dapat dikemukakan bahwa adanya tiga dimensi diatas yaitu : kegiatan bersama orang lain dengan tujuan yang akan dicapai dalam kehidupan

²⁹ Juliansyah Noor, *Penelitian Ilmu Manajemen* “tujuan filosofis dan praktis”. Cet ; 1, Jakarta ; Kencana, 2013. h. 129.

organisasi, memerlukan kehadiran pengelola yang memiliki kemampuan dan keterampilan tentang hubungan kemanusiaan untuk mempengaruhi orang-orang lain dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Batasan manajemen sebagai suatu usaha yang dilakukan dengan individu atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam pengertian tersebut dirumuskan bahwa tidaklah dimaksudkan hanya untuk jenis organisasi saja, tetapi dapat diterapkan pada berbagai jenis organisasi tempat individu atau kelompok tersebut menggabungkan diri untuk mewujudkan tujuan bersama. Dengan demikian individu sebagai pelaksana dalam melaksanakan manajemen disusun berdasarkan landasan-landasan formal, situasional, dan statis dengan tidak mengabaikan fleksibilitas, sebagai proses individu menekankan adanya interaksi dimensi antara individu-individu yang terlibat didalamnya.³⁰

B. Unsur-unsur Manajemen

Manusia sebagai pelaku manajemen di mana yang diatur oleh manusia adalah semua aktivitas yang ditimbulkan dalam proses manajemen yang selalu berhubungan dengan faktor-faktor produksi yang disebut dengan 6 M. Menurut George R. Terry, unsur-unsur manajemen yang disebut yaitu, “the six M in management” yakni, Man, Money, Material, Macahine, Methods dan Market.³¹

1. Man (Manusia)

Manusia memiliki peranan penting dalam sebuah organisasi yang menjalankan fungsi manajemen dalam operasional suatu organisasi yang menentukan tujuan dan dia pula yang menjadi pelaku dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Tanpa manusia tidak ada proses kerja, sebab pada dasarnya manusia adalah makhluk kerja. Oleh karena itu, manajemen timbul kerana adanya orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan.

³⁰ Harsey dan Blandchard, *Manajemen Perilaku Organisasi*, Bandung : Alfabeta, 2013, h. 89.

³¹ Onong Uchyana Effandi, *Ilmu Komunikasi : Teori dan Prakteknya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, h. 11.

2. Money (Uang)

Uang merupakan salah satu unsur yang tidak diabaikan. Dalam dunia modern uang sebagai alat tukar menukar dan alat mengukur nilai kekayaan, sangat diperlukan untuk mencapai suatu tujuan. Karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional.

3. Methods (Metode)

Metode atau cara melaksanakan suatu pekerjaan guna mencapai tujuan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Cara kerja atau metode yang tepat sangat menentukan kelancaran setiap kegiatan proses manajemen dari suatu organisasi.

4. Material (Barang/Perlengkapan)

Faktor ini sangat penting karena manusia tidak dapat melaksanakan tugas kegiatannya tanpa adanya barang atau alat perlengkapan, sehingga dalam proses perlengkapan suatu kegiatan oleh suatu organisasi tertentu perlu dipersiapkan bahan perlengkapan yang dibutuhkan.³²

5. Machine (Mesin)

Mesin adalah alat peralatan termasuk teknologi yang digunakan untuk membantu dalam operasi untuk menghasilkan barang dan jasa yang akan dijual serta memberi kemudahan manusia dalam setiap kegiatan usahanya sehingga peranan mesin tertentu dalam era moden tidak dapat diragukan lagi.

6. Market (Pasar)

Market merupakan pasar yang hendak dimasuki hasil produksi baik barang atau jasa untuk menghasilkan uang dengan produksi suatu hasil lembaga/perusahaan dapat dipasarkan, karena itu pemasar dalam manajemen ditetapkan sebagai salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan. Pasar diperlukan untuk menyebarkan hasil-hasil produksi agar sampai ketangan konsumen.³³

³² *Ibid*, h. 12.

³³ *Ibid*, h. 13

C. Fungsi Manajemen

Manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen sesuai fungsinya masing-masing dalam mengikuti tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. Pada awal abad ke-20 seorang industriawan Prancis bernama Henry Fayol mengusulkan bahwa semua manajer melakukan lima fungsi manajemen yaitu merancang, mengorganisasi, memerintah, mengkoordinasi dan mengendalikan. Sejauh ini, fungsi-fungsi manajemen belum ada kesepakatan antara praktisi maupun para teoritis. Sehingga menimbulkan berbagai pendapat dari banyak penulis seperti Dr. SP. Siagan, MPA: *Planning, Organizing, Motivating, Controlling* (POMC), George R. Terry: *Planning, Organizing, Actuating, Controlling* (POAC), Jame F. Stoner: *Planning, Organizing, Leading, Controlling* (POLC), Henry Fayol: *Planning, Organizing, Comanding, Coordinating, Controlling* (POCCC).³⁴

Berdasarkan uraian diatas pada prinsipnya bahwa fungsi-fungsi manajemen yang telah dikemukakan oleh para penulis secara umum mengandung unsur-unsur sebagai berikut :

1. *Planning* (perencanaan)

Robbins dan Coulter mendefinisikan sebagai sebuah proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi, menentukan strategi dan pencapaian tujuan organisasi, merumuskan sistem perencanaan secara menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi hingga tercapai tujuannya.³⁵

Perencanaan adalah proses menentukan arah yang akan ditempuh dan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam Proses iniditentukan tentang apa yang harus dilakukan, kapan dan bagaimana melakukannya serta dengan cara apa hal tersebut dilakukan.³⁶

³⁴ Onong Uchyana Effandi, *Ilmu Komunikasi : Teori dan Prakteknya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, h. 18.

³⁵ Ernie Tisnawati dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, Jakarta : Kencana : 2005, h. 96.

³⁶ Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Edisi 2, Cet. 6, Jakarta : Kencana, 2009, h. 161.

Dalam perencanaan terdapat juga proses yang menyangkut upaya untuk merumuskan hal-hal berikut:

- 1) Menetapkan tujuan dan target bisnis
- 2) Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target yang telah ditentukan
- 3) Menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan
- 4) Menetapkan standar/indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan.

Dari unsur-unsur di atas merupakan hal yang harus ada dan tidak dapat dipisah-pisahkan dalam setiap usaha. Merumuskan tujuan tanpa menentukan cara pelaksanaannya dan tanpa didasarkan kepada faktor-faktor produksi yang dapat digunakan, tidak akan dapat menciptakan hasil yang diharapkan.³⁷

Konsep manajemen Islam menjelaskan bahwa setiap manusia (bukan hanya organisasi) hendaknya memperhatikan apa yang telah diperbuat pada masa yang telah lalu untuk merencanakan hari esok. Seperti yang dijelaskan di dalam QS. Al-Hasyr (59): 18 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah di perbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan ”.*³⁸

Konsep ini menjelaskan bahwa perencanaan yang akan dilakukan harus disesuaikan dengan keadaan situasi dan kondisi pada masa lampau, saat ini, serta prediksi masa datang. Karena perencanaan merupakan bagian penting dari sebuah kesuksesan.³⁹ Selain itu, perencanaan merupakan usaha sadar dalam pengambilan Keputusan yang telah di perhitungkan secara matang, ytentang hal-hal yang akan

³⁷ Sadono Sukirno, *Pengantar Bisnis*, Jakarta: Kencana, 2004, h. 98.

³⁸ Al-Qur'an dan Terjemahnya, Badan Litbang dan Kementrian Agama RI, Edisi Penyempurnaan : 2019, h. 809.

³⁹ Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktek*, Jakarta: Gema Insani, 2003, h.78-79.

di kerjakan di masa depan oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menjalankan segala sesuatu perlu perencanaan yang sangat matang terlebih dahulu, agar Tindakan dan aktivitas yang dilakukan lebih tertera dan proses pencapaian tujuan menjadi lebih efektif dan efisien.

2. *Organizing* (pengorganisasian)

Organizing berasal dari kata *organon* dalam Bahasa Yunani yang berarti alat, yaitu proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer. Pengorganisasian mempersatukan sumber-sumber daya pokok dengan cara yang teratur dan mengatur orang-orang dalam pola yang sedemikian rupa, hingga mereka dapat melaksanakan aktivitas-aktivitas guna mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan. Pengorganisasian adalah proses dan serangkaian kegiatan dalam pembagian pekerjaan yang direncanakan untuk diselesaikan oleh para anggota kelompok, penentuan hubungan pekerjaan yang baik diantara mereka, serta pemeliharaan lingkungan dan fasilitas pekerjaan yang pantas.⁴⁰

Dalam QS. Ali Imron/3: 103 menjelaskan tentang bagaimana orang yang saling berinteraksi dan bekerjasama untuk merealisasikan tujuan bersama.

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً قَالَفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَاصْبِرْتُمْ
بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya : *“Berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, janganlah bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara. (Ingatlah pula ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.”*⁴¹

⁴⁰ *Ibid*, h. 100-101.

⁴¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya, Badan Litbang dan Kementrian Agama RI, Edisi Penyempurnaan : 2019, h. 84.

Dalam Tafsir Al-Misbah dimaksud adalah: Berpegang teguhlah, yakni upayakan sekuat tenaga untuk mengaitkan diri satu dengan yang lain dengan tuntunan Allah SWT sambil menegakkan disiplin kamu semua tanpa terkecuali. Sehingga, kalau ada yang lupa diingatkan dia, atau ada yang tergelincir, bantu dia bangkiti agar semua dapat bergantung kepada tali agama Allah. Kalau kamu lengah atau ada salah seorang yang menyimpang, keseimbangan akan kacau dan disiplin akan rusak. Karena itu bersatu padulah, dan janganlah kamu bercerai-berai dan ingatlah nikmat Allah kepadamu. Bandingkanlah keadaan kamu sejak datangnya Islam dengan ketika kamu dahulu pada masa jahilia bermusuhan-musuhan, yang ditandai oleh peperangan yang berlanjut sekian lama generasi demi generasi maka Allah mempersatukan hati kamu pada satu jalan dan arah yang sama, lalu menjadilah kamu, karena nikmat, yaitu dengan agama Islam, orang-orang yang bersaudara, sehingga kini tidak ada lagi bekas luka dihati kamu masing-masing. Penyebutan nikmat ini merupakan argumentasi keharusan memelihara persatuan dan kesatuan-argumentasi yang berdasarkan pengalaman mereka.

Fungsi dalam pengorganisasian yaitu kegiatan membagi pekerjaan diantara anggota kelompok dan membuat ketentuan dalam hubungan hubungan yang diperlukan. Kegiatan perincian dari fungsi pengorganisasian seperti:

- 1) Membagi pekerjaan kedalam tugas-tugas operasional.
- 2) Mengelompokkan tugas-tugas ke dalam posisi-posisi secara operasional.
- 3) Menggabungkan jabatan-jabatan operasional kedalam unit-unit yang saling berakitan.
- 4) Memilih dan menetapkan orang untuk pekerjaan yang sesuai.
- 5) Menjelaskan persyaratan dari setiap jabatan.
- 6) Menyesuaikan wewenang dan tanggung jawab bagi setiap anggota.
- 7) Menyediakan berbagai fasilitas untuk pegawai.

8) Menyelaraskan organisasi sesuai dengan petunjuk hasil pengawasan.⁴²

3. *Actuating* (penggerakan)

Menurut George. R.Terry, penggerakan adalah tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang manager untuk mengawasi dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan dapat tercapai. Sedangkan menurut Sondang P.Siagian, penggerakan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi, agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi secara efektif, efisien dan ekonomis”.⁴³

Penggerakan dimaksudkan agar sumber daya manusia dalam organisasi mau dan suka melakukan dan menyelesaikan pekerjaan untuk mencapai tujuan organisasi. Oleh sebab itu, *actuating* juga diorintasikan agar setiap individu dalam organisasi diharapkan bersedia melakukan dan menyelesaikan pekerjaannya tanpa menunggu perintah dari atasan. Setiap individu dalam organisasi diharapkan berinisiatif melakukan dan menyelesaikan tugas mereka masing-masing. Mereka pun diharapkan mampu menjalin kerja sama masing-masing. Mereka pun diharapkan mampu menjalin kerja sama antara sesama petugas/ karyawan serta mencari dan membuka akses network dengan pihak eksternal tanpa perintah pimpinan.⁴⁴

Dalam Al-Qur’an dijelaskan bahwa umat manusia diwajibkan selalu berbuat baik dalam mengerjakan suatu pekerjaan, karena pekerjaan mereka disaksikan oleh Allah SWT, Rasul-Nya dan orang-orang mu’min. Dan mereka akan mendapatkan balasan dari Allah SWT sesuai dengan amal perbuatan mereka. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS At-Taubah/9: 105:

⁴² Zulfiani Syam, Skripsi, Hubungan Penerapan Fungsi Manajemen Terhadap Kinerja Pegawai Di Puskesmas Antang Kota Makassar Tahun 2018, Universitas Islam Negeri Alauddin: Makassar, 2018, h. 30-33.

⁴³ Awaluddin dan Hendra “Fungsi Manajemen dalam Pengadaan Infrastruktur Masyarakat di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala”Publication 2.1 : 2018, h.7.

⁴⁴ Dr. Syamsir Torang, *Organisasi Manajemen*, Bandung, Alfabeta : 2014, h.173.

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya :“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”⁴⁵

Al-Maraghi pada kalimat tersebut menjelaskan bahwa, Allah memerintahkan kepada Rasulullah Muhammad saw supaya menyampaikan kepada orang-orang yang bertaubat agar bekerja untuk meraih kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat, serta bekerja untuk dirimu dan bangsamu, karena kerja merupakan kunci kebahagiaan, bukan sekedar alasan yang dikemukakan ketika tidak mengerjakan sesuatu, atau hanya sekedar mengaku giat dan bekerja keras. Serta Allah akan melihat pekerjaan yang dilakukan umat manusia , baik pekerjaan buruk maupun pekerjaan buruk. Dan Allah mengetahui tentang tujuan dari pekerjaan manusia serta niat-niat manusia, walaupun tidak diucapkan.⁴⁶

4. *Controlling* (pengawasan)

Pengawasan adalah suatu kegiatan untuk mencocokkan apakah kegiatan operasional (*actuating*) di lapangan sesuai dengan rencana (*planning*) yang telah ditetapkan dalam mencapai tujuan dari organisasi, dengan demikian yang menjadi obyek dari kegiatan pengawasan adalah mengenai kesalahan, penyimpangan, cacat dan hal-hal yang bersifat negatif. Sebutan *controlling* lebih banyak digunakan karena lebih mengandung konotasi yang mencakup penetapan standar, pengukur kegiatan, dan pengambilan tindakan korektif.⁴⁷

⁴⁵ Al-Qur'an dan Terjemahnya, Badan Litbang dan Kementrian Agama RI, Edisi Penyempurnaan : 2019, h. 279.

⁴⁶ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Terjemah, Semarang: Toha Putra, 1993, Juz II, h.35.

⁴⁷ Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen* Jakarta: Erlangga, 2012, h. 12.

Pengawasan dalam pandangan Islam dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah, dan membenarkan yang hak. Pengawasan (*control*) dalam ajaran Islam (hukum syariah) terbagi menjadi dua hal. Pertama, kontrol yang berasal dari diri sendiri yang bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah SWT. Kedua, sebuah pengawasan akan lebih efektif jika sistem pengawasan tersebut juga dilakukan dari luar diri sendiri. Sistem pengawasan itu dapat berdiri atas mekanisme pengawasan dari pemimpin yang berkaitan dengan penyelesaian tugas yang telah didelegasikan, kesesuaian antara penyelesaian tugas dan perencanaan tugas.⁴⁸

Fungsi pengawasan merupakan tindakan penilaian terhadap tugas-tugas yang dilakukan oleh anggota organisasi, apakah pelaksanaannya sesuai dengan rencana. Dalam konteks Pendidikan pengawasan merupakan suatu proses pengamatan yang bertujuan untuk mengawasi suatu program pendidikan.⁴⁹ Pengawasan dilakukan sesuai dengan pedoman, petunjuk, dan ketentuan-ketentuan yang telah disepakati. Sistem pengawasan ini memiliki tujuan mengawasi agar suatu pelaksanaan kegiatan terlaksana secara efektif. Dalam Al-Qur'an QS. Al-Maidah (05) : 117 yang berbunyi :

مَا قُلْتُ لَهُمْ إِلَّا مَا أَمَرْتَنِي بِهِ أَنْ اعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ وَكُنْتُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا مَّا دُمْتُ فِيهِمْ ۖ فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِي كُنْتُ أَنْتَ الرَّقِيبَ عَلَيْهِمْ وَأَنْتَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

Artinya : "Aku tidak (pernah) mengatakan kepada mereka kecuali sesuatu yang Engkau perintahkan kepadaku, (yaitu) "Sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu." Aku menjadi saksi terhadap mereka, selama aku berada di tengah-tengah mereka. Setelah Engkau mewafatkan aku, Engkaulah yang mengawasi mereka. Engkau Maha Menyaksikan atas segala sesuatu."⁵⁰

⁴⁸ Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktek*, Jakarta: Gema Insani, 2003, h. 156-157.

⁴⁹ Tahmil, "Manajemen Pondok Pesantren Yodi Bontocina dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas", Skripsi : Makassar : UIN Alauddin Makassar, 2017, h. 22

⁵⁰ Al-Qur'an dan Terjemahnya, Badan Litbang dan Kementrian Agama RI, Edisi Penyempurnaan : 2019, h. 171.

Maksud dari Ayat tersebut adalah bahwa dalam sebuah organisasi, setiap kegiatan memerlukan pengawasan. Meskipun manajer memiliki wewenang untuk mengawasi karyawan atau kelompoknya, perlu diingat bahwa Allah S.W.T yang tak terlihat juga mengawasi setiap tindakan. Konsep ini menekankan bahwa setiap kegiatan di dunia harus sesuai dengan prinsip-prinsip agama, dan pengawasan tidak hanya berasal dari otoritas manusia, tetapi juga dari keberadaan Allah S.W.T.

D. Teori Manajemen Organisasi Klasik

Teori dan teknik-teknik administrasi sebagai pedoman bagi pengelolaan organisasi-organisasi yang kompleks. Dalam teori ini terdapat lima unsur terperinci didalamnya yaitu perencanaan, pengorganisasian, pemberi perintah, pengkoordinasian, dan pengawasan.

Menurut Henri Fayol, memusatkan perhatiannya pada pemecahan fungsional kegiatan administrasi. Kegiatan administrasi dag atau penpat dipecah secara fungsional dalam lima fungsi, yaitu :

- a) *Planning* atau perencanaan,
- b) *Organizing* atau pengorganisasian,
- c) *Comand* atau perintah,
- d) *Coordination* atau koordinasi,
- e) *Control* atau pengawasan.

Kelima elemen fungsional dari administrasi ini kemudian menjadi dasar-dasar bagi fungsi-fungsi dasar manajemen. Henri Fayol juga mengemukakan 14 prinsip-prinsip yang menyeluruh, yang dipergunakan sebagai petunjuk bagi manajer dalam beraktivitas mengelola organisasi yaitu :

- a) Pembagian kerja
- b) Wewenang dan tanggung jawab
- c) Disiplin
- d) Kesatuan dalam perintah
- e) Kesatuan arah
- f) Mengutamakan kepentingan organisasi diatas kepentingan individu

- g) Pemberian upah bagi pekerja
- h) Sentralisasi (pemusatan)
- i) Rantai perintah
- j) Ketertiban
- k) Keadilan
- l) Kestabilan staf organisasi
- m) Inisiatif
- n) Semangat jiwa kesatuan (Corps).⁵¹

E. Manajemen Dalam Perspektif Islam

Dalam Bahasa Arab istilah manajemen diartikan sebagai *An-nizam* atau *at-tanzhim* yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya.⁵² Sebagaimana Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 284 sebagai berikut :

لِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ ۗ وَاِنْ تُبْدُوْا مَا فِيْ اَنْفُسِكُمْ اَوْ تَخْفَوْهُ بِحٰسِبِكُمْ بِهٖ اللّٰهُ ۗ فَيَعْفُرُ لِمَنْ يَّشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَّشَاءُ ۗ وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

Artinya : “Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”⁵³

Sejak awal, islam telah mendorong umatnya untuk mengorganisasikan setiap pekerjaan dengan baik. Manajemen dalam islam muncul setelah Allah SWT menurunkan risalahnya kepada Nabi Muhammad SAW. Pemikiran manajemen dalam islam bersumber dari nash-nash Al-Qur’an dan Petunjuk As-Sunnah, berdasarkan

⁵¹ Pakar komunikasi “Artikel, <https://pakarkomunikasi.com/teori-organisasi-klasik/>, Pada 16 Desember 2023.

⁵² Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009, h. 10

⁵³ Al-Qur’an dan Terjemahnya, Badan Litbang dan Kementrian Agama RI, Edisi Penyempurnaan: 2019, h. 64.

nilai-nilai kemanusiaan yang berkembang di masyarakat diwaktu itu. Hal tersebut sesuai dengan maksud kehadiran islam di tengah-tengah umat manusia sebagai pembawa rahmat (*rahmatan lil 'alamin*) bagi semua makhluk di muka bumi.⁵⁴

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Anbiya/21 ayat 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya : “Dan tiadalah kami mengutus kamu (Nabi Muhammad), melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam” (QS. Al-Anbiya/21:107).⁵⁵

Manajemen islam menurut Sofyan Syafri Harahap adalah sebagai suatu ilmu manajemen yang berisi struktur teori menyeluruh yang konsisten dan dapat dipertahankan dari segi empirisnya yang didasari pada jiwa dan prinsip-prinsip islam.⁵⁶ Sejalan dengan itu, menurut Adiwarmanto A. Karim, manajemen islam mencakup empat hal: pertama, manajemen islam harus didasari nilai-nilai dan akhlak Islami. Kedua, kompensasi ekonomis dan penekanan terpenuhinya kebutuhan dasar pekerja. Cukupilah menjadi suatu kezaliman bila perusahaan memanipulasi semangat jihad seorang pekerja dengan menahan haknya, kemudian menghiburnya dengan iming-iming pahala yang besar. Urusan pahala, Allah SWT yang mengatur, sedangkan urusan kompensasi ekonomis adalah kewajiban perusahaan membayarnya.

Ketiga, faktor kemanusiaan dan spiritual sama pentingnya dengan kompensasi ekonomis. Pekerja diperlakukan dengan hormat dan diikutsertakan dalam pengambilan keputusan. Tingkat partisipatif pekerja tergantung pada intelektual dan kematangan psikologisnya. Bila hak-hak ekonomisnya tidak ditahan, pekerja dengan semangat jihad akan mau dan mampu melaksanakan tugasnya melebihi kewajibannya. Keempat, sistem dan struktur organisasi sama pentingnya. Kedekatan atasan dan bawahan dalam

⁵⁴ Abdullah. Ma'ruf, *Manajemen Berbasis Syariah*, Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2012, h. 2

⁵⁵ Al-Qur'an dan Terjemahnya, Badan Litbang dan Kementrian Agama RI, Edisi Penyempurnaan: 2019, h. 470.

⁵⁶ Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Pengawasan dan Manajemen dalam Perspektif Islam*, Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti, 1992, h. 126

ukhuwah Islamiyah, tidak berarti menghilangkan otoritas formal dan kekuatan pada atasan selama tidak bersangkutan dengan dosa.⁵⁷

Manajemen dalam perspektif Islam adalah manajemen yang bersifat universal tanpa mengenal suku, ras atau agama yang harus didasari nilai etika, akhlak dan keyakinan yang bersumber dari Islam. Boleh saja berbisnis dengan label Islam dengan segala labelnya, namun bila nilai-nilai dan akhlak Islam dalam melakukan bisnis tersebut ditinggalkan, maka tidaklah lagi pantas dianggap sebagai Islam dan cepat atau lambat bisnisnya akan hancur.

Adapun, manajemen menurut pandangan Islam merupakan manajemen yang adil. Batasan yang adil adalah tidak ada perbedaan antara atasan dengan bawahan. Perbedaan level kepemimpinan hanya menunjukkan wewenang dan tanggung jawab. Atasan dan bawahan saling bekerja sama tanpa ada perbedaan kepentingan. Tujuan dan harapan mereka adalah sama dan akan diwujudkan bersama. Adapun atasan tidak menganiaya bawahan dan bawahan tidak merugikan pimpinan maupun perusahaan yang ditempati. Selain itu, manajemen dalam Islam memandang manajemen sebagai objek yang sangat berbeda dibandingkan konvensional. Dalam manajemen konvensional, manusia dipandang sebagai makhluk ekonomi, sedangkan dalam Islam manusia merupakan makhluk spiritual yang mengakui kebutuhan baik materiel (ekonomi) maupun immaterial.⁵⁸

⁵⁷ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Islam Suatu Kajian kontemporer*, Jakarta: Gema Insani, 2001, h. 171

⁵⁸ A. Riawan Amin, *Menggagas Manajemen Syariah: Teori dan Praktik*, Jakarta : Salemba Empat, 2010, h. 67

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Kertomulyo Trangkil Pati

Desa Kertomulyo adalah desa yang terletak di wilayah pesisir pantai utara Pati, tepatnya berada di Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah. Desa Kertomulyo sendiri mempunyai dusun yaitu Dusun Ketower yang terletak di sebelah utara Desa Kertomulyo. Asal mula Desa Kertomulyo merupakan salah satu desa di Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati. Konon desa tersebut didirikan oleh seorang danyang yang bernama mbah Sumilah. Sampai saat ini masyarakat menyakini bahwa Mbah Sumilah masih hidup karena tidak ada yang mengetahui kapan beliau meninggal. Desa Kertomulyo memiliki sebutan yaitu Geneng Sendang karena memang di desa tersebut memiliki sebuah sendang. Konon sendang tersebut merupakan mata air yang digunakan oleh masyarakat sekitar dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari. Karena air dari sumber mata air tersebut tidak habis. Menurut cerita masa lampau disebutkan bahwa Sunan Bonang yang akan sowan ke Sunan Muria Kudus bersama Adipati Dampoawang ditengah perjalanan kapalnya pecah sehingga perjalanan dilanjutkan dengan jalan kaki lewat perkampungan Desa Kertomulyo. Saat melewati Desa Kertomulyo Sunan Bonang haus tetapi tidak diberi minum oleh penduduk sekitar. Alhasil Sunan Bonang menampatkan tongkatnya ke tanah dan keluarlah air yang kemudian berubah menjadi sendang. Dari peristiwa tersebutlah desa ini disebut dengan Geneng Sendang dan setelah kemerdekaan Indonesia namanya berubah lagi atas pemberian dari Kabupaten Pati menjadi Desa Kertomulyo sekaligus menjadi bagian dari Kecamatan Trangkil.⁵⁹

⁵⁹ <http://kertomulyo-trangkil.desa.id/> diakses pada 10 November 2023.

2. Letak Geografis

Wilayah Desa Kertomulyo merupakan daerah pesisir yang terletak \pm 13 KM dari ibu kota Kabupaten dan kurang lebih 4 km arah utara dari ibu kota Kecamatan Trangkil. Perbatasan wilayah Desa Kertomulyo adalah sebagai berikut : Sebelah utara berbatasan dengan desa laut Jawa, Sebelah timur berbatasan dengan desa Kertomulyo, Sebelah barat berbatasan dengan desa Tlutup, Sebelah selatan berbatasan dengan desa Rejo Agung. Luas wilayah desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati, Luas Wilayah: 460 Ha yang terdiri dari 2 dusun, yaitu Krajan dan Ketower serta 5 RW dan 23 RT yang dapat dirincikan sebagai berikut:⁶⁰

Tabel 3.1 Luas Wilayah Desa Kertomulyo

No	Luas Wilayah	Jumlah
1	Luas tanah sawah	27 Ha
2	Luas tanah tambak	246 Ha
3	Luas tanah tambak ex sawah	144 Ha
4	Luas tanah pekarangan	39 Ha
5	Luas tanah lainnya	4 Ha
Total Luas	460 Ha	

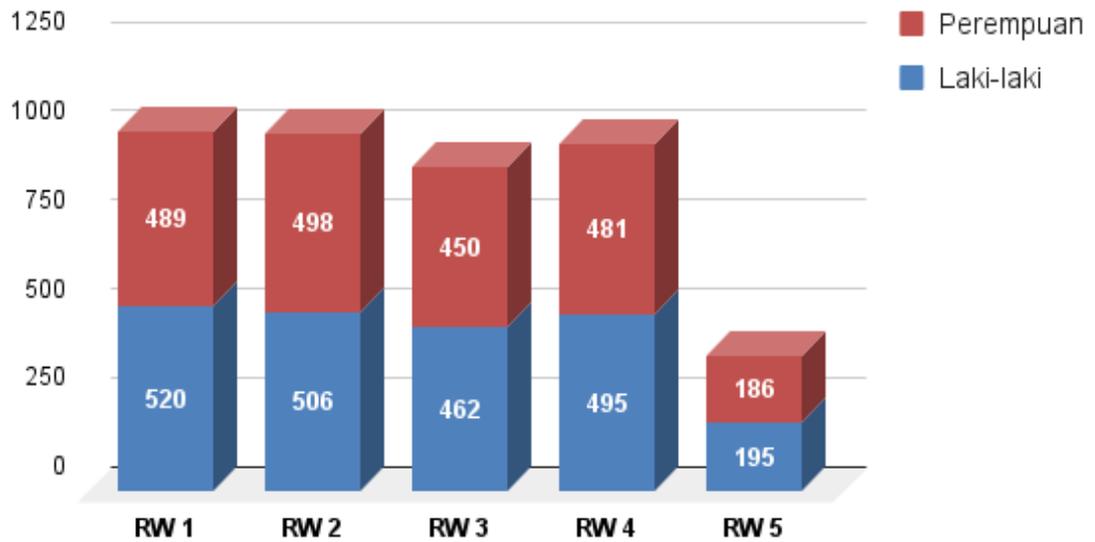
Sumber : <http://kertomulyo-trangkil.desa.id/>

3. Demografis Desa

Desa Kertomulyo mempunyai jumlah penduduk 4287 orang yang terdiri dari 2183 laki-laki dan 2104 perempuan. Jumlah penduduk ini tergabung dalam 1375 KK. Sebaran jumlah penduduk Desa Kertomulyo di setiap RW ditunjukkan pada grafik jumlah penduduk Desa Keretomulyo berdasarkan jenis kelamin.

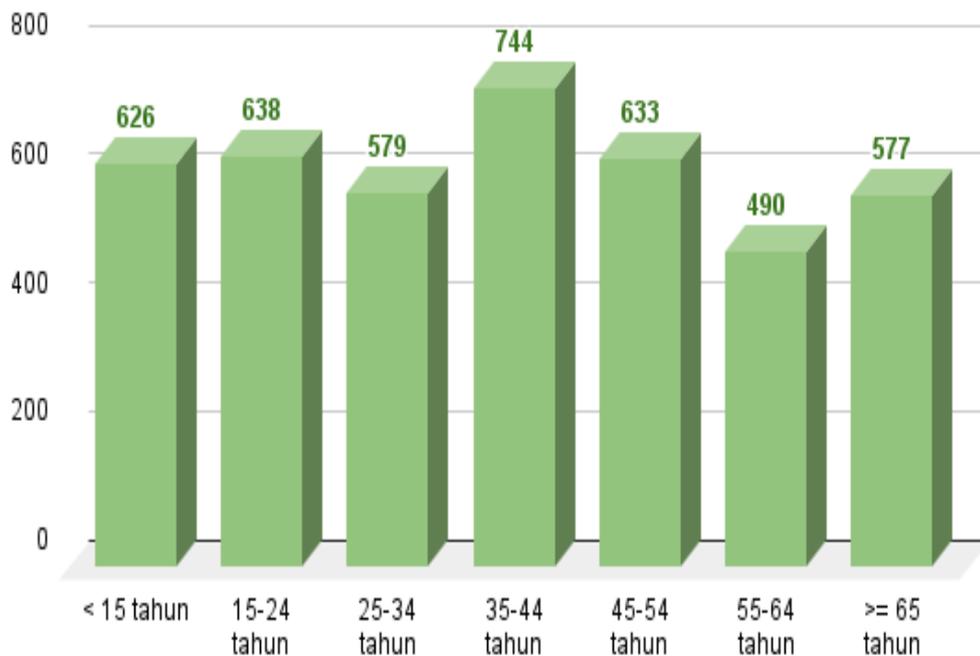
⁶⁰ <http://kertomulyo-trangkil.desa.id/> diakses pada 10 November 2023.

Gambar 3.1 Jumlah Penduduk Desa Kertomulyo



Sumber : <http://kertomulyo-trangkil.desa.id/>

Gambar 3.2 Rentang Usia Penduduk Desa Kertomulyo



Sumber : <http://kertomulyo-trangkil.desa.id/>

Dari data di atas merupakan bahwa tingkat komposisi penduduk Desa Kertomulyo berguna untuk mengetahui usia produktif dan usia tidak produktif. Dari data di atas menunjukkan usia produktif 15-64 tahun yakni berjumlah 3084 jiwa. Sedangkan usia non produktifnya menunjukkan 1203 orang. Hal ini merupakan modal berharga bagi desa dalam meningkatkan perekonomian, kesejahteraan, dan berbagai aspek lainnya.⁶¹

4. Kondisi Sosial, Ekonomi dan Keagamaan Desa Kertomulyo

Masyarakat Desa Kertomulyo merupakan masyarakat yang memiliki semangat sosial gotong royong yang tinggi. Membangun semangat gotong royong ini dapat menumbuhkan rasa kesatuan dan persatuan antar masyarakat yang terus terjalin. Dalam hal ini dibuktikan tidak pernah ada perselisihan antar warga dukuh maupun kekerasan lainnya yang bertentangan dengan SARA. Ini menjadi peran aktif bagi pihak-pihak yang berkepentingan di Desa Kertomulyo untuk menjaga keadilan dan keharmonisan yang ada di Desa Kertomulyo seperti pemerintah Desa, BPD, Tokoh Masyarakat, tokoh agama, Karang Taruna, PKK, IPNU, IPPNU, dan Organisasi Pemuda lainnya.

Masyarakat di Desa Kertomulyo hampir sepenuhnya beragama islam yang ditandai dengan adanya tradisi-tradisi yang dilaksanakan pada hari-hari besar islam atau biasa dikenal dengan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam). Sebagian besar dari penduduk Desa Kertomulyo adalah petani (sawah dan tambak), Sedangkan untuk bidang peternakan sebagian masyarakat menjadikan ternak kambing dan ayam sebagai tambahan pekerjaan. Masyarakat Desa Kertomulyo juga sering menjadikan tanaman palawija sebagai tambahan penghasilannya seperti singkong, ubi, jagung, dan sayur-sayuran yang diperkirakan menggunakan lahan ± 23 Ha.

Suatu desa akan semakin maju apabila pendidikan dijadikan sebagai peran utama bagi masyarakat. Masyarakat Desa Kertomulyo merupakan desa yang menghormati pendidikan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya lembaga pendidikan

⁶¹ <http://kertomulyo-trangkil.desa.id/> diakses pada 10 November 2023.

di setiap dukuh baik lembaga pendidikan formal maupun non formal. Sedangkan fasilitas pendidikan di desa Kertomulyo yaitu: 3 buah PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), 3 Buah TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an), 2 buah SD, 1 Buah MTs (Madrasah Tsanawiyah), 1 buah MA (Madrasah Aliyah) dan 4 buah Pondok Pesantren. Untuk fasilitas kesehatan terdapat 1 Buah Poskesdes dan posyandu, untuk fasilitas keagamaan terdapat 2 buah masjid dan 17 Musholla.

B. Sejarah Ekowisata Mangrove di Kertomulyo Pati.

1. Latar Belakang Berdirinya Ekowisata Mangrove Desa Kertomulyo

Awal mula terbentuknya ekowisata mangrove Pantai Kertomulyo bermula dari inisiatif sekelompok pemuda, terdiri dari anggota karang taruna dan individu yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, khususnya PPUP (Peduli Pantai Utara Pati) pada tahun 2014. Pada waktu itu, para pemuda ini aktif merawat hutan mangrove yang terdapat di sekitar Pantai Kertomulyo. Kondisi hutan mangrove di Desa Kertomulyo berbeda dari desa-desa lain karena pertumbuhannya yang lambat. Oleh sebab itu, para pemuda tersebut membentuk kelompok untuk menghidupkan dan merawat mangrove yang ada. Perjuangan para pemuda ini berlangsung dari tahun 2014 hingga 2016, ketika akhirnya berhasil mengubah sebagian lahan menjadi lahan tanaman mangrove seluas beberapa hektar. Pada tahun 2016, mulai muncul minat pengunjung terhadap area tersebut. Melihat adanya minat tersebut, kelompok pemuda ini kemudian berinisiatif untuk mengembangkan hutan mangrove menjadi kawasan wisata, sekaligus memberikan edukasi kepada pengunjung mengenai pentingnya merawat lingkungan. Upaya para pemuda tersebut akhirnya membuahkan hasil pada tahun 2017, ketika kawasan hutan mangrove Pantai Kertomulyo resmi diakui sebagai kawasan wisata setelah mendapatkan Surat Keputusan (SK) pada bulan Juni 2017 dari Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pati.

Di sepanjang pantai utara Pati tidak ada pantai yang berpasir, dengan adanya pantai lumpur yang mempunyai tingkat kompetensi yang tinggi karena menghasilkan ikan, kepiting, dan udang yang lebih banyak dibandingkan dengan

pantai yang berpasir. Pengembangan pembangunan pantai sempat terkendala karena dana dan faktor alam seperti abrasi laut, yang berakibat pendangkalan pantai, sehingga lahan tanam bertambah. Tanaman mangrove yang berada di kawasan konservasi mangrove Desa Kertomulyo berasal dari berbagai pihak. Beberapa pihak yang ikut dalam berkontribusi dalam penanaman mangrove Desa Kertomulyo di antaranya; Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Perikanan, Dinas Kelautan dan dari beberapa pihak komunitas lainnya. Program penanaman mangrove di Desa Kertomulyo juga mendapat dukungan dari OISCA (*Organization For Industrial, Spiritual and Cultural Advencement*) Jepang. Dari penanaman mangrove yang dilakukan oleh beberapa pihak ternyata mengundang minat para pengunjung untuk berkunjung, sehingga pihak pemuda berencana untuk membangun arena yang dapat menarik pengunjung.⁶²

Tabel 3.2 Luas Wilayah Mangrove

NO	TAHUN	LUAS MANGROVE
1.	2013	± 0,79 Ha
2.	2015	± 3,93 Ha
3.	2016	± 4,07 Ha
4.	2017	± 9,99 Ha
5.	2018	± 11,58 Ha
6.	2019	± 13,99 Ha
7.	2020	± 17,5 Ha
8.	2021	± 21 Ha
9.	2022	± 24 Ha

Sumber : Wawancara, Ketua POKDARWIS Tresno Segoro
Pada Tanggal 20/12/2023.

⁶² Hasil Wawancara kepada Bapak Adi Sucipto selaku Pimpinan POKDARWIS Tresno Segoro Pada Tanggal 20 Desember 2023.

Dari data diatas dapat diketahui luas tanaman mangrove di daerah pesisir Ekowisata Mangrove mengalami peningkatan. Dari tahun 2013 - 2022 Terus dilakukan penanaman agar dapat mencegah adanya abrasi Pantai yang mengenai tambak petani ikan. Hingga pada tahun 2022 dari data yang diperoleh mengenai luas tanaman mangrove di pesisir Desa Kertomulyo mencapai ± 24 Ha. Pembaruan sarana dan prasarana juga harus dilakukan agar Kawasan Ekowisata Mangrove POKDARWIS Tresno Segoro dapat menarik pengunjung.⁶³

**Tabel 3.3 Data Perkembangan Pengunjung
Ekowisata Mangrove POKDARWIS Tresno Segoro Tahun 2023**

No	Bulan	Jumlah Pengunjung
1	Januari	± 4.134
2	Februari	± 2.478
3	Maret	± 1.924
4	April	± 2.243
5	Mei	± 3.412
6	Juni	± 3.875
7	Juli	± 2.698
8	Agustus	± 1.982
9	September	± 2.574
10	Oktober	± 2.165
11	November	± 2.859
12	Desember	± 3.845

Sumber : Wawancara, Ketua POKDARWIS Tresno Segoro,
Pada Tanggal 20/12/2023

Berdasarkan dari data perkembangan pengunjung diatas, menurut Ketua Ekowisata Mangrove POKDARWIS Tresno Segoro mengalami penurunan

⁶³ Hasil Wawancara kepada Bapak Adi Sucipto selaku Pimpinan POKDARWIS Tresno Segoro Pada Tanggal 20 Desember 2023.

dibandingkan dengan tahun-tahun awal dibukanya lokasi ekowisata mangrove dengan rata-rata pengunjung ± 4 ribu pengunjung perbulannya.

Penduduk warga Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati yang tergabung dalam kelompok pemuda yakni Karang Taruna, dan IPNU IPPNU Desa Kertomulyo awalnya mempunyai keinginan untuk merawat mangrove dan membersihkan sampah-sampah di sekitar kawasan pantai, dan berjalannya waktu dengan adanya kontribusi antara masyarakat di Desa Kertomulyo menjadikan pantai dan pohon bakau menjadi lebih baik dari yang sebelumnya. Kalangan pemuda dengan warga Desa Kertomulyo memiliki komunitas yang bergerak untuk merawat mangrove yaitu PPUP (Peduli Pantai Utara Pati). Kegiatan merawat pantai yang dilakukan oleh warga dan pengelola lokasi wisata terlihat banyak wisatawan yang datang dan foto-foto serta mempublikasikan di berbagai social media online seperti facebook, wa, instagram dan lain sebagainya.

Kawasan ekowisata mangrove yang terletak di pesisir Desa Kertomulyo merupakan kawasan ekowisata mangrove yang tumbuh dan berkembang berkat kerja sama masyarakat atau warga setempat, khususnya para pemuda Desa Kertomulyo Trangkil Pati yang tergabung dalam kelompok PPUP (Peduli Pantai Utara Pati) pimpinan bapak Yanwar Budi Prasetyo. Dalam masa pelestarian dan pengembangan ekowisata mangrove dan pantai di Desa Kertomulyo yang semakin dikenal dan banyak pengunjung yang datang para pemuda Desa Kertomulyo berinisiatif untuk membentuk Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Tresno Segoro dibawah pimpinan bapak Adi Sucipto guna untuk memaksimalkan pengembangan dan pelestarian hutan mangrove Desa kertomulyo.

Awal mulanya penggerak pantai mempunyai inisiatif untuk membuat obyek wisata lokal yang awal mulanya dibangun dari uang pribadi masing-masing yang tidak lain yaitu dari usaha dan kerja keras yang dulu hanya tempat biasa yang sekarang menjadi tempat wisata hits di Kabupaten Pati. Keindahan di kawasan ekowisata pantai Kertomulyo dapat menikmati keindahan sunset, dihiasi dengan nuansa langit jingga yang merona dan deburan ombak pantai yang indah,

semilirnya angin di sekitar pantai, dan pesona pantai tidak kalah dengan pantai pantai lainnya. Kawasan ekowisata bahari pantai kertomulyo sangat bagus kita abadikan momen tersebut dengan keluarga, teman, atau pacar. Wisatawan yang hobi foto atau fotografer kawasan ekowisata tersebut sangat menarik untuk diabadikan.

POKDARWIS Tresno Segoro (Pantai Kertomulyo) merupakan salah satu objek wisata di Desa Kertomulyo yang ramai dikunjungi wisatawan, terutama pada saat hari libur (weekend maupun libur sekolah). Pada tahun 2021 POKDARWIS Tresno Segoro (Pantai Kertomulyo) berhasil meraih predikat juara 1 Kategori Inovasi Ekowisata Mangrove di tingkat Provinsi Jawa Tengah. Keberadaan ekowisata mangrove akan memberikan dampak positif dan negative terhadap masyarakat yang ada di sekitar Kawasan hutan mangrove. Keterdapatn pola pikir, Dimana aktifitas dan keadaan masyarakat yang biasanya mereka sibuk dengan kegiatan masing-masing baik dirumah atau diluar rumah, adanya pengembangan ekowisata hutan mangrove membuat masyarakat Desa Kertomulyo Pati mampu memanfaatkan kesempatan dan mencari peluang yang lebih baik untuk memenuhi mereka sehari-hari.

2. Pengertian Ekowisata Mangrove

Menurut Fahriansyah dan Yoswaty menyatakan bahwa ekowisata adalah salah satu usaha yang memprioritaskan berbagai produk-produk pariwisata berdasarkan sumberdaya alam, pengelolaan ekowisata untuk meminimalkan pengaruh terhadap lingkungan hidup, pendidikan yang berasaskan lingkungan hidup, sumbangan kepada upaya konservasi dan meningkatkan kesejahteraan untuk masyarakat lokal⁶⁴. Sedangkan menurut Edy dan Setiawan menyatakan bahwa ekowisata sebagai bentuk pariwisata yang berguna untuk memelihara

⁶⁴ Fahriansyah dan Dessy, Yoswaty. 2012.” Pembangunan Ekowisata di Kecamatan Tanjung Balai Asahan, Sumatera Utara: Faktor Ekologis Hutan Mangrove”. *Jurnal ilmu dan teknologi kelautan tropis*. Vol. 4 (2) : 346- 359.

lingkungan alam selain sebagai tempat rekreasi. Sehingga, dengan adanya ekowisata dapat menjaga dan memelihara hutan tepatnya hutan mangrove⁶⁵.

Menurut Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia, ekowisata memiliki banyak definisi, yang seluruhnya berprinsip pada pariwisata yang kegiatannya mengacu pada 5 (lima) elemen penting, yaitu:

- a. Memberikan pengalaman dan pendidikan kepada wisatawan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap daerah tujuan wisata yang dikunjunginya. Pendidikan diberikan melalui pemahaman tentang pentingnya pelestarian lingkungan, sedangkan pengalaman diberikan melalui kegiatan-kegiatan wisata yang kreatif disertai dengan pelayanan yang prima.
- b. Memperkecil dampak negatif yang bisa merusak karakteristik lingkungan dan kebudayaan pada daerah yang dikunjungi.
- c. Mengikutsertakan masyarakat dalam pengelolaan dan pelaksanaannya.
- d. Memberikan keuntungan ekonomi terutama kepada masyarakat lokal. Oleh karena itu, kegiatan ekowisata harus bersifat profit (menguntungkan).
- e. Dapat terus bertahan dan berkelanjutan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa ekowisata adalah pariwisata yang mengutamakan kelestarian lingkungan melalui aktivitas berkaitan dengan alam. Objek wisata yang berwawasan lingkungan ini menciptakan ketenangan, kesunyian, memelihara flora dan fauna, serta terpeliharanya lingkungan hidup sehingga tercipta keseimbangan antara kehidupan manusia dan alam sekitarnya. Ekowisata merupakan salah satu bentuk wisata alternatif, yang dibentuk sebagai reaksi atas berbagai dampak negatif dari wisata tradisional, yaitu dengan melakukan suatu perjalanan ke daerah yang

⁶⁵ Edy SS, Setiawan A. 2014. "Potensi Ekowisata Hutan Mangrove di Desa Merak Belantung Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan". *Jurnal Sylva Lestari*. Vol. 2(2) : 49-60.

masih alami atau dengan maksud untuk konservasi yang mendukung kelestarian lingkungan⁶⁶.

3. Prinsip Ekowisata

Pada dasarnya terdapat beberapa prinsip dasar ekowisata yang dapat membedakannya dengan pariwisata pada umumnya. Beeton (2000) menyatakan bahwa ekowisata dapat ditinjau dari tiga unsur utama yaitu:

a. Nature-based

Berhubungan dengan flora dan fauna dari sebuah kawasan dan bisa diasosiasikan dengan lingkungan yang telah dirubah oleh manusia. Ekowisata hendaknya memberikan dampak yang kecil terhadap alam. Cara mengatasi dampak dari ekowisata dapat dilakukan melalui pelatihan, integrasi antara pembangunan dan konservasi serta menekan rasa tanggung jawab terhadap sumber daya alam.⁶⁷

b. Educative

Pada umumnya para wisatawan menginginkan pengalaman berwisata ke lokasi yang menyediakan informasi-informasi yang dapat membantu untuk memahami daerah yang mereka kunjungi. Ekowisata hendaknya memberikan keterangan-keterangan yang penting terhadap suatu kawasan. Dengan adanya informasi atau keterangan tersebut dapat memberikan pengetahuan yang mendalam terhadap wisatawan.⁶⁸

c. Sustainable management

Kawasan ekowisata dan penduduk harus menjaga keberlanjutan lingkungan. Sebagaimana bagian dari pertimbangan tanggung jawab ke arah kelestarian lingkungan dimasa yang akan datang. Sustainable management artinya mengatur tekanan fisik lingkungan seperti jumlah pengunjung dan perilakunya, dengan

⁶⁶ Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, Jakarta, 2009, Panduan Pemasaran Pariwisata Yang Bertanggungjawab (Responsible Tourism Marketing).

⁶⁷ Ahman Sya dan Oot Hotimah, Manajemen Ekowisata, Jakarta: UNJ Press, 2021, h. 12

⁶⁸ *Ibid*, h. 12

mengenalkan pengaruh buruk yang dapat ditimbulkan pengunjung terhadap lingkungan dengan menghemat penggunaan energi.⁶⁹

Dengan adanya prinsip dasar ekowisata dapat mengatur serta untuk melestarikan konservasi lingkungan hidup dengan pengembangan masyarakat melalui wisata. Prinsip dasar ekowisata juga harus diterapkan dalam kawasan ekowisata agar tercipta ekowisata yang menjamin kelestarian lingkungan dan kehidupan makhluk yang ada didalamnya.

4. Dampak Adanya Ekowisata Mangrove

Dampak merupakan suatu kegiatan untuk melakukan sebuah perubahan pada proses perencanaan yang dilakukan oleh setiap individu maupun kelompok. Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (benda/orang) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan di mana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.⁷⁰ Dalam hal ini penulis menjelaskan definisi dampak terlebih dahulu agar tidak terjadi salah persepsi untuk pembahasan selanjutnya.

Menurut Ambo Tuwo dampak ekowisata mangrove dapat dibagi menjadi tiga (3) aspek yaitu :

a. Dampak Ekonomi

Dampak ekowisata mangrove merupakan dampak positif yaitu : peningkatan penghasilan, tersedianya kesempatan kerja baru, berkembangnya usaha-usaha baru, meningkatnya kesadaran masyarakat dan wisatawan akan pentingnya konservasi sumber daya alam, peningkatan partisipasi masyarakat, dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal⁷¹.

⁶⁹ *Ibid*, h. 12

⁷⁰ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/dampak>, diakses tanggal 29 September 2023.

⁷¹ Ambo Tuwo, *Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut*, Surabaya: Brilian Internasional, 2011, h. 33.

b. Dampak Sosial Budaya

Dampak sosial budaya dapat mempengaruhi struktur sosial dan aspek budaya masyarakat lokal. Hal tersebut terjadi adanya pertemuan budaya antar wisatawan dan masyarakat lokal yang kemudian akan menghasilkan perkawinan budaya yang nantinya akan berpengaruh pada budaya masyarakat lokal⁷².

c. Dampak Lingkungan

Dampak lingkungan dari pengembangan ekowisata dapat mendatangkan dampak berupa upaya peningkatan reservasi sumber daya alam, pembangunan taman nasional, perlindungan pantai dan taman laut.

Dari pemaparan aspek-aspek dampak positif ekowisata mangrove, apabila dalam pengelolaan pengembangan ekowisata mangrove tidak tepat maka yang terjadi pada ekowisata mangrove akan mengakibatkan dampak negatif yaitu : polusi, kerusakan lingkungan fisik, pemanfaatan berlebihan, pembangunan fasilitas tanpa memperhatikan lingkungan, kerusakan hutan mangrove⁷³.

C. Struktur Kepengurusan POKDARWIS Tresno Segoro Desa Kertomulyo.

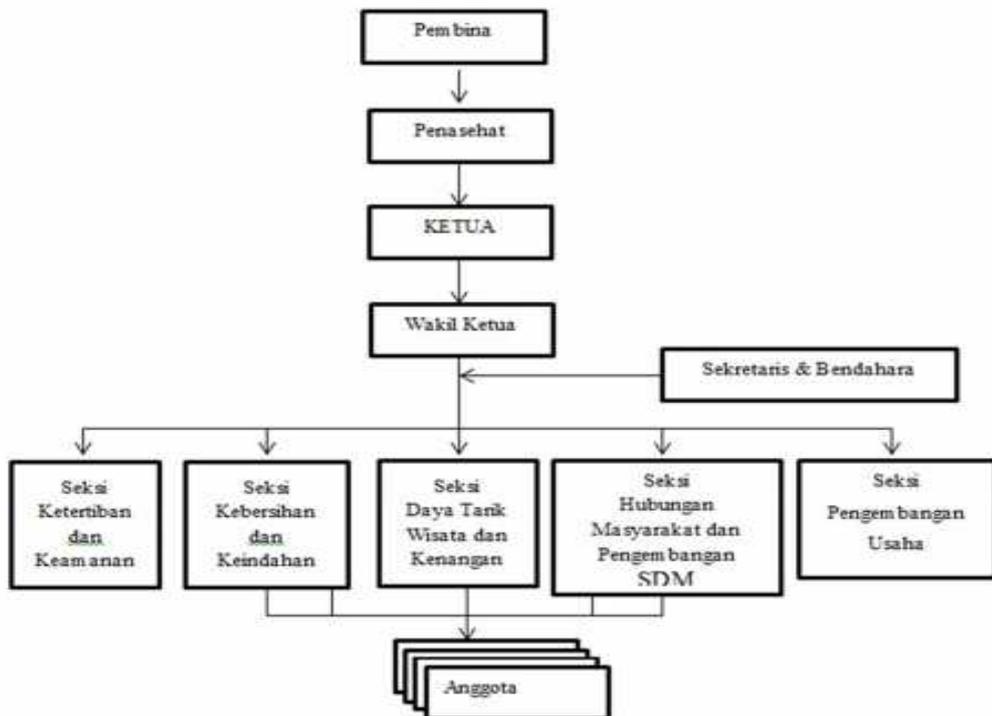
Kepengurusan Pokdarwis terdiri dari pembina, penasehat, pimpinan, sekretariat, anggota, dan seksi-seksi (antara lain: kemanan dan ketertiban, kebersihan dan keindahan, daya tarik wisata dan kenangan, hubungan masyarakat dan pengembangan sumber daya manusia, pengembangan usaha). Besarnya struktur organisasi ditentukan oleh jumlah anggota. Pokdarwis dengan jumlah anggota yang cukup besar dapat dilengkapi dengan beberapa seksi yang menangani bidang-bidang kegiatan yang berlainan, acuan dan peraturan kelompok dalam bentuk Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART). Sedangkan Pokdarwis dengan jumlah anggota yang relatif kecil dapat dilengkapi dengan hanya dua seksi atau tanpa seksi-seksi dan tanpa Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART).

⁷² *Ibid*, h. 33.

⁷³ *Ibid*, h. 34.

Hubungan dan koordinasi kepengurusan Pokdarwis dilaksanakan secara intensif dan diterjemahkan dalam suatu struktur organisasi yang sistematis, sehingga setiap pihak dapat mengetahui jabaran tugas dan wewenang masing-masing dengan baik. Struktur organisasi Pokdarwis tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.3 Struktur Kepengurusan Kelompok Sadar Wisata



Sumber : Pedoman Kelompok Sadar Wisata, Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Jakarta : 2012.

Pada hakekatnya kegiatan pembangunan pariwisata sama seperti pembangunan di sektor lain. Diperlukan peran dari seluruh pemangku kepentingan yang ada dan terkait. Salah satu pemangku kepentingan yang memiliki peran dan fungsi yang penting adalah masyarakat. Masyarakat dengan sumber daya yang dimiliki, baik berupa adat, tradisi dan budaya serta kapasitasnya berperan sebagai tuan rumah (host), namun juga sekaligus memiliki kesempatan sebagai pelaku pengembangan kepariwisataan sesuai kemampuan

yang dimilikinya.⁷⁴ Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) merupakan kelompok swadaya masyarakat yang memiliki kepedulian dalam pengembangan pariwisata di daerahnya. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) memiliki peran dan posisi yang penting dalam pengembangan pariwisata diantaranya :⁷⁵

a) Sebagai subyek atau pelaku pembangunan

Sebagai subyek atau pelaku pembangunan, yaitu masyarakat menjadi pelaku penting yang harus terlibat secara aktif dalam proses perencanaan dan pengembangan kepariwisataan, bersama-sama dengan pemangku kepentingan memiliki peran dengan terkait linknya baik dari pemerintah maupun swasta. Dalam hal ini masyarakat memiliki peran dan tanggung jawab untuk bersama-sama mendorong keberhasilan pengembangan kepariwisataan di wilayahnya.

b) Sebagai penerima manfaat

Sebagai penerima manfaat berarti bahwa masyarakat diharapkan dapat memperoleh nilai manfaat ekonomi yang berarti dari pengembangan kegiatan kepariwisataan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial masyarakat yang bersangkutan. Sehingga dengan adanya Kelompok Sadar Wisata diharapkan kesejahteraan masyarakat dapat meningkat melalui peningkatan perekonomian mereka.

c) Sebagai penggerak dalam menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif

Salah satu aspek mendasar dalam keberhasilan membangun kepariwisataan adalah dapat diciptakannya lingkungan dan suasana kondusif yang mendorong tumbuh dan berkembangnya kegiatan kepariwisataan di suatu tempat. Masyarakat memiliki peran dan tanggung jawab sebagai tuan rumah (host) yang baik bagi tamu atau wisatawan yang berkunjung untuk mewujudkan lingkungan dan suasana yang kondusif. Dengan terciptanya lingkungan dan suasana yang kondusif diharapkan wisatawan akan merasa nyaman dan tidak bosan untuk berkunjung ke tempat pariwisata tersebut.

⁷⁴ Pedoman Kelompok Sadar Wisata, Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Jakarta: 2012, h. 3

⁷⁵ *Ibid.*, h. 4-6.

d) Mewujudkan Sapta Pesona dalam masyarakat

Sapta pesona adalah unsur penting yang harus diwujudkan bagi terwujudnya lingkungan yang kondusif dan ideal bagi berkembangnya kegiatan kepariwisataan di suatu tempat yang mendorong tumbuhnya minat wisatawan untuk berkunjung. Unsur sapta pesona meliputi: aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan. Sebagai salah satu unsur penting dalam mendukung pengembangan destinasi pariwisata tentu tidak dapat terwujud tanpa adanya langkah dan juga upaya untuk merintis, menumbuhkan, mengembangkan dan melaksanakan secara konsisten. Sehingga Kelompok Sadar Wisata sebagai salah satu penggerak dalam masyarakat memiliki peran dalam mewujudkan Sapta Pesona tersebut. Terciptanya Sapta Pesona tersebut tentu akan memberi dampak positif bagi tempat wisata tersebut karena dapat menambah daya tarik wisatawan sehingga secara tidak langsung akan dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang datang.

Upaya pengembangan dikawasan wisata mangrove Desa Kertomulyo dapat bersifat positif atau negative terhadap terhadap perekonomian masyarakat di sekitar Kawasan ekowisata. Dampak yang mempengaruhi ekowisata di Kertomulyo Pati terdiri dari dampak sosial, dampak ekonomi dan dampak lingkungan yang dijelaskan sebagai berikut:

a) Dampak Sosial

Dampak Sosial yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat terdiri dari dampak positif dan dampak negatif bagi masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Yanwar selaku ketua PPUP di desa Kertomulyo Pati mengatakan :⁷⁶

“Dampak positif dari adanya pengembangan ekowisata pada masyarakat adalah peningkatan kerja sama masyarakat sekitar dalam pengembangan ekowisata yang terbentuk melalui Kelompok Desa Sadar Wisata Tresno Segoro, Peduli Pantai Utara Pati Desa Kertomulyo Pati, dan Koperasi. Dampak positif yang lainnya yaitu dapat membantu masyarakat lokal yang

⁷⁶ Hasil Wawancara kepada Bapak Adi Sucipto selaku Pimpinan POKDARWIS Tresno Segoro, Pada Tanggal 20 Desember 2023.

mempunyai lahan tambak yaitu dapat terjaga dari adanya gelombang tinggi dari laut yang masuk atau dapat menghancurkan kawasan sekitar. Sedangkan dampak negative yaitu keterbatasan anggota dalam menjalankan sebuah kegiatan.”

b) Dampak Ekonomi

Dampak Ekonomi dari pengembangan ekowisata selain dari terciptanya lapangan pekerjaan juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar Kawasan ekowisata. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Adi Sucipto selaku ketua POKDARWIS Tresno Segoro Desa Kertomulyo mengatakan :⁷⁷

“Dampak ekonomi dengan adanya pengembangan ekowisata di Kertomulyo Pati meliputi membuka lapangan kerja untuk penduduk sekitar masyarakat Kertomulyo Pati dibidang pariwisata seperti penjual di warung makan, tukang parkir dan lain-lainnya, pembangunan fasilitas dan infrastruktur yang lebih baik dan nyaman untuk wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata dan juga secara langsung atau tidak langsung bisa dipergunakan oleh penduduk lokal seperti aksesibilitas, meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan pemerintah, dampak positif yang lainnya yaitu memberikan keuntungan ekonomi kepada warung-warung yang dibuka sekitar objek wisata.”

c) Dampak Terhadap Pendapatan

Sebelum adanya pengembangan ekowisata atau pengelolaan ekowisata di desa Kertomulyo Pati, masyarakat memiliki pendapatan yang kurang, tetapi dengan adanya kawasan ekowisata yang dijadikan sebagai tempat wisata dapat menambah pendapatan tambahan atau pekerjaan tambahan seperti menjadi bagian dari lokasi wisata, menjadi pedagang di kawasan lokasi wisata. Sebelumnya masyarakat hanya memiliki satu pekerjaan sebagai petani, pembudidaya, wiraswasta, pegawai pabrik, atau pengangguran.

⁷⁷ Hasil Wawancara kepada Bapak Adi Sucipto selaku Pimpinan POKDARWIS Tresno Segoro, Pada Tanggal 20 Desember 2023.

BAB IV

ANALISIS MANAJEMEN POKDARWIS TRESNO SEGORO

A. Manajemen POKDARWIS Tresno Segoro

1. Profil POKDARWIS Tresno Segoro

POKDARWIS Tresno Segoro berdiri dengan maksud untuk mengembangkan kelompok Masyarakat yang dapat berperan sebagai motivator, penggerak serta komunikator dalam Upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan khususnya kawasan pesisir Desa Kertomulyo. Dan juga memiliki peluang nilai dan manfaat yang dapat dikembangkan dari segi pariwisata untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Adapun struktur kepengurusan Ekowisata Mangrove POKDARWIS Tresno Segoro memiliki 26 anggota beserta pengurusnya, meliputi :⁷⁸

- | | |
|--------------------------------|---|
| 1) Pembina | : Dinas Kepemudaan Olahraga dan
Pariwisata Kabupaten Pati. |
| 2) Pengawas | : Riswadi |
| 3) Ketua (Pengurus) | : Adi Sucipto |
| 4) Wakil Ketua (Pengurus) | : Yanwar Budi Prasetyo |
| 5) Sekertaris (Pengurus) | : Moh Asyhar Fikry |
| 6) Wakil Sekertaris (Pengurus) | : Eddy Susanto |
| 7) Bendahara (Pengurus) | : Eka Siswanto |
| 8) Wakil Bendahara (Pengurus) | : Muhammad Ali Ridho |
| 9) Divisi Parkir | : Nur Salim
: Ajib Ridwan
: Rizal Najmuz Zaman
: M. Ulin Nuha
: Moh. Ulil Albab |

⁷⁸ Hasil Wawancara kepada Bapak Adi Sucipto selaku Pimpinan POKDARWIS Tresno Segoro, Pada Tanggal 20 Desember 2023.

	: Zainuddin
10) Divisi Sosial Media	: Satrio Handoko Seto
	: Haydar Fachruddin
11) Divisi Perdagangan	: Andriyatno
	: Farid Aziz Maulana
12) Divisi Wahana	: Abdul Aziz
	: Mashadi
13) Divisi Kamar mandi	: Mohammad Dzul Qurnain
	: Deby Suhartanto
14) Divisi Lingkungan	: Zakkiyal Fikry Ananta
	: Moh. Nur Hafid
15) Divisi Keamanan	: Ahmad Muhajir
	: Mohammad Ridwan

2. Program Kerja

POKDARWIS Tresno Segoro Desa Kertomulyo memiliki tujuan untuk mengembangkan dan memanfaatkan potensi ekowisata mangrove di Kawasan tersebut. Program kerja Ekowisata Mangrove ini terbagi menjadi 4 bagian, yakni program kerja mingguan, program kerja bulanan, program kerja tahunan dan program kerja insidental.

Program kerja mingguan ekowisata mangrove fokus pada kegiatan yang perlu diselesaikan selama satu minggu. Adapun program kerja mingguan Ekowisata Mangrove POKDARWIS Tresno Segoro meliputi, jam buka yang dilakukan setiap hari mulai hari senin – minggu pada pukul 05.00 – 17.30 WIB. Kemudian melakukan penkondisian terhadap fasilitas yang di sediakan oleh pengelola Ekowisata Mangrove POKDARWIS Tresno Segoro.

Program kerja bulanan ekowisata mangrove mengarah pada target dan proyek yang memerlukan pemantauan dan evaluasi lebih besar selama satu bulan. Adapun program kerja bulanan Ekowisata Mangrove POKDARWIS Tresno Segoro, laporan keuangan setiap koordinator divisi kepada bendahara

kelompok (sebulan sekali), dan mengadakan rapat triwulan (3 bulan sekali) bersama seluruh pengurus dan anggota kelompok.

Program kerja tahunan ekowisata mangrove berfokus pada pencapaian jangka panjang, mengevaluasi kinerja tahunan dan menyusun rencana strategis untuk tahun kedepan, melestarikan lingkungan mangrove dan menciptakan peluang ekonomi berkelanjutan. Dalam program kerja tahunan ini juga memastikan infrastruktur yang dikembangkan tidak merusak dan mematuhi standar berkelanjutan serta meningkatkan fasilitas dan jalur yang ramah lingkungan untuk memudahkan akses wisatawan.

Program kerja insidental ekowisata mangrove yang bersifat tak terduga dan muncul sebagai respon terhadap situasi atau kejadian khusus yang tidak dapat diprediksi sebelumnya. Dalam program kerja insidental yang sudah dilakukan kelompok Ekowisata Mangrove yakni mengadakan event penanaman bibit mangrove dengan melibatkan komunitas lokal atau pihak ketiga (sekolah, perusahaan atau yang lainnya) dalam program ini yang dapat memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, seperti pelatihan pengelolaan lingkungan atau peluang pekerjaan tambahan yang mempunyai dampak positif jangka panjang.

Pihak pengelola ekowisata mangrove POKDARWIS Tresno Segoro bekerjasama dengan pihak BUMDES Desa Kertomulyo. Program yang telah dilaksanakan yakni, pembuatan kios-kios yang sekarang dijadikan tempat jualan di lokasi ekowisata mangrove. Untuk pengelolaannya, kios-kios tersebut nanti akan disewakan kepada masyarakat yang ingin berjualan di lokasi ekowisata mangrove. Biaya sewa kios nantinya akan dikumpulkan oleh pihak pengelola Ekowisata Mangrove POKDARWIS Tresno Segoro dan dilaporkan setiap satu bula sekali ke pihak BUMDES Desa Kertomulyo.⁷⁹

⁷⁹ Hasil Wawancara kepada Bapak Yusuf selaku Pengurus BUMDES Desa Kertomulyo, Pada Tanggal 30 Desember 2023.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada pada ekowisata mangrove POKDARWIS Tresno Segoro merujuk pada fasilitas dan infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung kegiatan ekowisata mangrove. Ekowisata mangrove bertujuan untuk melestarikan lingkungan mangrove sambil memberikan pengalaman berkeliling hutan mangrove dan pemahaman tentang pentingnya konservasi mangrove. Sarana yang terdapat pada ekowisata mangrove (Pantai Kertomulyo) mencakup :

a. Papan Informasi

Papan Informasi yang menjelaskan tentang ekosistem mangrove, keanekaragaman hayati, dan upaya konservasi yang dilakukan.

b. Jalur Pejalan Kaki atau Jembatan Kayu

Fasilitas ini memungkinkan pengunjung berjalan-jalan atau berkeliling untuk mengamati keindahan mangrove tanpa merusak ekosistem didalamnya.

c. Menara Pengamatan

Menara tinggi yang memungkinkan pengunjung melihat pemandangan luas ekosistem mangrove dan fauna yang hidup di sana.

d. Area Edukasi

Lokasi atau bangunan yang dirancang khusus untuk melaksanakan kegiatan edukasi, seperti kelas atau lokakarya yang membahas tentang ekologi mangrove.

Sedangkan, Prasarana yang di sediakan oleh pengelola ekowisata mangrove (Pantai Kertomulyo) melibatkan pengembangan infrastruktur pendukung, seperti:

a. Tempat Parkir

Area luas yang dirancang khusus untuk menampung kendaraan bermotor sementara pemiliknya tidak menggunakannya.

b. Toilet

Fasilitas sanitasi yang dirancang untuk menampung limbah dari manusia dan mempertimbangkan kebersihan dan kenyamanan wisatawan.

c. Tempat Istirahat (Gazebo)

Ruang terbuka yang terdiri dari struktur panggung yang didukung oleh tiang dan diatapi, menciptakan suasana yang cocok untuk bersantai, berkumpul ataupun beristirahat.

d. Tempat Penjualan Makanan

Area yang diberikan kepada pengunjung untuk membeli makanan yang mendukung ekonomi lokal.

e. Sistem Pengelolaan Sampah

Tempat sampah dan sistem pengelolaan sampah yang efektif untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan.

Ada beberapa sarana dan prasarana yang harus ditingkatkan oleh pihak pengelola Ekowisata Mangrove POKDARWIS Tresno Segoro, seperti yang di kemukakan oleh pengurus BUMDES Desa Kertomulyo mengenai kekurangan yang ada di lokasi Ekowisata Mangrove POKDARWIS Tresno Segoro, seperti akses jalan, sumber air tawar dan listrik. Apabila ada dari pihak luar ingin memberikan bantuan berupa perbaikan akses jalan menuju lokasi Ekowisata Mangrove harus melalui persetujuan dari Kepala Desa Kertomulyo. Kemudian, untuk sumber air tawar bisa ambil dari TPI (tempat pelelangan ikan) Desa Kertomulyo yang nantinya di salurkan ke lokasi Ekowisata Mangrove menggunakan pralon. Kemudian untuk listrik menuju lokasi ekowisata mangrove memiliki 2 jalur yang bisa diambil yakni yang pertama, bisa ambil dari Desa Sambilawang yang jaraknya kurang lebih 2 KM, yang kedua ambil dari pemukiman penduduk warga Desa Kertomulyo dengan jarak kurang lebih 3 KM dengan catatan membutuhkan waktu yang lebih lama dari opsi pertama.⁸⁰

⁸⁰ Hasil Wawancara kepada Bapak Yusuf selaku Pengurus BUMDES Desa Kertomulyo, Pada Tanggal 30 Desember 2023.

B. Analisis Fungsi Manajemen

1. Perencanaan (Planning)

POKDARWIS Tresno Segoro dengan adanya perencanaan dapat memberikan suatu gambaran dan arah serta petunjuk tentang langkah-langkah yang perlu diambil kedepan. Keberadaan kawasan Ekowisata Mangrove merupakan wadah bagi masyarakat yang mempunyai kepedulian terhadap lingkungan khususnya di kawasan Ekowisata Mangrove. Untuk mendukung tujuan diatas maka pengurus Ekowisata Mangrove POKDARWIS Tresno Segoro selanjutnya menyusun program kerja. Program kerja Ekowisata Mangrove POKDARWIS Tresno Segoro meliputi program kerja program kerja mingguan, program kerja bulanan, program kerja tahunan dan program kerja insidental.

Dalam program kerja mingguan Ekowisata Mangrove POKDARWIS Tresno Segoro memiliki beberapa serangkaian kegiatan seperti :

- 1) Jam buka yang dilakukan setiap hari mulai hari senin – minggu pada pukul 05.00 – 17.30 WIB. Waktu jam buka ini menyesuaikan dengan waktu subuh dan magrib. Apabila waktu subuh pukul 04.00 WIB, maka petugas parkir akan berangkat ke lokasi pukul 04.30 WIB. Begitupun sebaliknya, apabila waktu subuh pukul 05.00 WIB, maka petugas parkir akan berangkat ke lokasi pukul 05.30 WIB. Pengelola sudah menetapkan harga tiket masuk ke lokasi Ekowisata Mangrove POKDARWIS Tresno Segoro yang sudah disepakati oleh seluruh elemen kelompok Ekowisata Mangrove POKDARWIS Tresno Segoro dengan rincian sebagai berikut : Sepeda Rp.2000, Sepeda Motor Rp.5000 dan Mobil Rp.10.000. Seperti yang dikemukakan pengunjung mengenai harga tiket masuk ekowisata mangrove. Ada beberapa tanggapan dari pengunjung mengenai harga tiket masuk tersebut : Pertama dari Bapak Sulisty, “karena saya tadi kesini naik sepeda ya mas, dan untuk harga tiket masuk sepeda Rp.2000, menurut saya itu masih murah mas.” Kedua dari Bapak Yanto, “saya tadi kesini kan naik motor mas, untuk harga per motor Rp.5000 itu ya masih standar lah mas”.

- 2) Melakukan pengkondisian fasilitas mulai dari pengontrolan sampah yang dihasilkan dari pengunjung. Kemudian, mengkondisikan kebersihan musholla dan seperangkat alat sholat seperti sarung, mukena, dan sajadah. Dan yang terakhir mengkondisikan kebersihan fasilitas kamar mandi terutama mengecek keadaan tampungan air bersih (air tawar) yang masih dikirim menggunakan truk tangki.

Kemudian, program kerja bulanan Ekowisata Mangrove POKDARWIS Tresno Segoro meliputi :

- 1) Para koordinator divisi melakukan laporan keuangan setiap akhir bulan kepada bendahara kelompok (sebulan sekali) untuk memantau performa setiap divisi selama periode satu bulan.
- 2) Mengadakan rapat triwulan (3 bulan sekali) bersama seluruh pengurus dan anggota kelompok untuk membahas perkembangan, masalah dan rencana kelompok Ekowisata Mangrove POKDARWIS Tresno Segoro.

Selanjutnya, program kerja tahunan Ekowisata Mangrove POKDARWIS Tresno Segoro memiliki beberapa serangkaian kegiatan seperti :

- 1) Mengevaluasi kinerja tahunan dan menyusun rencana strategis untuk tahun kedepan
- 2) Melestarikan lingkungan mangrove dan menciptakan peluang ekonomi berkelanjutan
- 3) Dalam program kerja tahunan ini juga memastikan infrastruktur yang dikembangkan tidak merusak dan mematuhi standar berkelanjutan serta meningkatkan fasilitas dan jalur yang ramah lingkungan untuk memudahkan akses wisatawan.

Program kerja insidental ekowisata mangrove yang bersifat tak terduga dan muncul sebagai respon terhadap situasi atau kejadian khusus yang tidak dapat diprediksi sebelumnya. Dalam program kerja insidental yang sudah dilakukan kelompok Ekowisata Mangrove yakni mengadakan event penanaman bibit mangrove dengan melibatkan komunitas lokal atau pihak ketiga (sekolah, perusahaan atau yang lainnya) dalam program ini yang dapat memberikan

manfaat langsung kepada masyarakat, seperti pelatihan pengelolaan lingkungan atau peluang pekerjaan tambahan yang mempunyai dampak positif jangka panjang.

2. Pengorganisasian (Organisazing)

Dalam pengorganisasian, POKDARWIS Tresno Segoro menaungi 7 divisi dibidang pariwisata sehingga susunan kepengurusan sangatlah diharapkan keseriusannya dari para anggota dalam berorganisasi mampu melaksanakan tugas-tugas dalam kepengurusan yang terbagi dalam program kerja mingguan, bulanan, tahunan, dan insidental yang sesuai dengan tugas dan wewenang masing-masing pengurus. Mekanisme kerja di Ekowisata Mangrove POKDARWIS Tresno Segoro adalah ketua memberi pembinaan kepada para koordinator divisi dan wakil ketua memantau kinerja para koordinator divisi untuk memastikan kinerjanya terlaksana sesuai dengan rencana.

Setiap organisasi mempunyai tugas-tugas untuk pengurus dan anggotanya guna memudahkan dalam melaksankannya. Adapun tugas-tugas POKDARWIS Tresno Segoro adalah :

- 1) Ketua
 - a. Memimpin organisasi dengan baik dan benar
 - b. Mengkoordinasi semua aparat kepengurusan
 - c. Memimpin rapat
 - d. Menetapkan kebijakan dan mengambil keputusan berdasarkan mufakat
 - e. Mengevaluasi kegiatan kepengurusan
- 2) Wakil Ketua
 - a. Menggantikan ketua bila berhalangan
 - b. Mengetahui jalannya organisasi
 - c. Melaksanakan pekerjaan ketua bila perlu dan melaporkan kepada ketua apabila telah selesai mengerjakannya
- 3) Sekretaris
 - a. Menyiapkan, mendistribusikan, dan menyimpan surat serta arsip yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan

- b. Menyiapkan laporan, surat, hasil rapat, dan evaluasi kegiatan
 - c. Bertanggung jawab atas tata tertib organisasi
 - d. Memimpin administrasi
- 4) Bendahara
- a. Mendata pemasukan dan pengeluaran
 - b. Membuat tanda bukti pengeluaran (biasanya memakai kwitansi)
 - c. Laporan keuangan secara berkala
- 5) Koordinator divisi
- a. Membimbing dan memotivasi anggota tim
 - b. Mengelola tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota tim
 - c. Menjalin komunikasi yang efektif di antara anggota tim
 - d. Mengelola anggaran divisi dan memastikan optimalisasi penggunaan sumber daya, termasuk personel dan peralatan.

Namun dalam sebuah kelompok /organisasi pasti hambatan yang dialami, seperti adanya anggota yang keluar karena beberapa faktor. Seperti yang terjadi pada POKDARWIS Tresno Segoro yang dikemukakan oleh pemimpin POKDARWIS Tresno Segoro, sebagai berikut:

“Hambatan yang kita alami itu, dikarenakan kelompok ini anggotanya masih terbatas ditambah dengan adanya beberapa anggota yang sudah tidak aktif lagi dikarenakan anggota ini sudah menikah.”⁸¹

Pengorganisasian merupakan pengaturan sumber daya manusia maupun fisik agar tersusun secara terstruktur dan sistematis berdasarkan fungsi masing-masing. Dalam pengorganisasian, pemimpin menetapkan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab secara rinci berdasarkan bagian dan bidangnya masing-masing, sehingga terintegrasikan hubungan kerja yang sinergis, kooperatif, harmonis dan seirama dalam mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh pemimpin POKDARWIS Tresno Segoro, sebagai berikut :

⁸¹ Hasil Wawancara kepada Bapak Adi Sucipto selaku Pimpinan POKDARWIS Tresno Segoro, Pada Tanggal 20 Desember 2023.

“Semua anggota kelompok sudah pasti mendapatkan bagian tugasnya masing-masing, tinggal bagaimana nantinya anggota tersebut memaksimalkan tugas yang diberikan. Ketika tugas tersebut belum terselesaikan, maka akan di back up oleh anggota yang lain, koordinator divisi atau wakil ketua. Ini sering terjadi pada program kerja mingguan seperti petugas parkir yang berhalangan hadir dan pengontrolan fasilitas-fasilitas untuk wisatawan.”⁸²

Pernyataan tersebut memberikan penjelasan bahwa pengalokasian sumber daya manusia belum disesuaikan dengan tingkat dan keahliannya, oleh karena itu para anggota kelompok POKDARWIS Tresno Segoro masih belum mampu memaksimalkan tugas, wewenang dan tanggung jawab dengan maksimal.

3. Penggerakan (Actuating)

Penggerakan merupakan tindakan yang dilakukan pemimpin untuk menggerakkan anggotanya, agar apa yang menjadi rencana di awal dapat terelisasikan dengan baik dan sesuai dengan maksud dan tujuan bersama. Agar penggerakan berjalan dengan baik, di sini sebagai pemimpin POKDARWIS Tresno Segoro adalah ketua, sehingga harus memberikan arahan, instruksi, petunjuk yang baik kepada para koordinator divisi dan seluruh anggota untuk menyelesaikan tugas yang sudah tersusun dalam program kerja. Dalam menjalankan program kerja tentunya para anggota POKDARWIS Tresno Segoro telah dihibau oleh pimpinan POKDARWIS Tresno Segoro untuk diskusi ketika dalam menjalankan tugasnya mendapatkan masalah yang dapat menghambat terealisasinya tugas tersebut.

Adapun sistem penggerakan (actuating) yang dilakukan POKDARWIS Tresno Segoro berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Dalam program kerja mingguan seluruh anggota POKDARWIS Tresno Segoro mendapatkan bagian menjadi petugas parkir motor. Kemudian melakukan pengontrolan terhadap kebersihan lingkungan wisata yang dilakukan setelah dan sebelum hari libur (sabtu, minggu) dengan tujuan agar lokasi Ekowisata

⁸² Hasil Wawancara kepada Bapak Adi Sucipto selaku Pimpinan POKDARWIS Tresno Segoro, Pada Tanggal 20 Desember 2023.

Mangrove terjaga kebersihannya. Adapun pembagian untuk petugas parkir adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Pembagian Petugas Parkir

No	Hari	Nama Petugas
1	Senin	Sift Pagi : Farid Aziz M, Deby S Sift Siang : Mashadi, M. Dzul Q
2	Selasa	Sift Pagi : Haydar F, Rizal Najmuz Z Sift Siang : Zainuddin, Ahmad Muhajir
3	Rabu	Sift Pagi : Abdul Aziz, Rizal Najmuz Z Sift Siang : Haydar F, Satrio H S
4	Kamis	Sift Pagi : M. Ridwan, Deby S Sift Siang : Mashadi, Andriyatno
5	Jum'at	Sift Pagi Adi Sucipto, Yanwar B. P Sift Siang : Moh. Nur Hafid, Farid Aziz M
6	Sabtu	Sift Pagi : Nur Salim, Satrio H S Sift Siang : Eka Siswanto, Moh. Nur Hafid
7	Minggu	Sift Pagi : Ajib Ridwan, Adi Sucipto, Zakkiyal Fikri A, Nur Salim Sift Siang : Muhammad Ali Ridho, Yanwar B. P, Moh. Ulil Albab

Sumber : Wawancara, Pimpinan POKDARWIS Tresno Segoro, 20-12-2023.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa seluruh anggota POKDARWIS Tresno Segoro mendapatkan bagian menjadi petugas parkir yang tercantum dalam program kerja mingguan. Ketika salah satu anggota tidak bisa melaksanakan tugas tersebut, maka anggota harus koordinasi dengan anggota lain untuk mencari pertukaran sift tersebut. Sedangkan untuk pengontrolan fasilitas wisata para anggota POKDARWIS Tresno Segoro melakukan koordinasi dengan rekan tugas yang lain atau menghubungi anggota lain untuk

meminta bantuan. Begitu pula dengan program kerja bulanan dan tahunan, para koordinator menjelaskan kendala yang dialami sebelumnya pada saat rapat 3 bulan atau tahunan, melaporkan rekapitulasi keuangan tiap-tiap divisi selama satu bulan.

- 2) Ketika pihak ketiga (sekolah atau organisasi lokal) ingin melakukan penanaman di kawasan ekowisata mangrove POKDARWIS Tresno Segoro, maka dari pihak ketiga akan melakukan negosiasi dengan pengelola kawasan ekowisata mangrove POKDARWIS Tresno Segoro mengenai tanggal pelaksanaan untuk event penanaman, bibit tanaman mangrove yang dibutuhkan untuk event penanaman, dan personil yang dibutuhkan pada saat event penanaman nanti. Dengan negosiasi tersebut, ketua akan memberi arahan kepada seluruh anggota untuk ikut serta dalam event penanaman ketika masih membutuhkan personal tambahan.

Peran pemimpin untuk menggerakkan semua elemen organisasi untuk melakukan semua kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya, dan dari sinilah aksi semua rencana akan terealisasi, dan dimana fungsi manajemen ini akan bersentuhan secara langsung dengan para pengurus/anggota. Penggerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa. Sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi secara efisien dan efektif.

4. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan sangat penting dilakukan agar dapat mengetahui apakah para anggota POKDARWIS Tresno Segoro menjalankan tugas yang diberikan dan diperintahkan oleh ketua kelompok. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya penyimpangan yang tidak sesuai dengan apa yang telah diberikan, maka dapat diberikan suatu teguran dan memberikan motivasi kepada anggota agar tidak mengulangnya lagi. Sebagaimana dijelaskan oleh ketua POKDARWIS Tresno Segoro, sebagai berikut :

“Pengawasan ini dilakukan secara internal, meskipun dalam organisasi memiliki struktur dan jenjang masing-masing, tapi dengan panggilan hati nurani biasanya para atasan turun langsung untuk kroscek kepada pihak yang bersangkutan dan mengevaluasi kegiatan dengan penyimpangan- penyimpangan yang terjadi akan segera diperbaiki. Dengan adanya pengawasan, para anggota diharapkan menjalankan kegiatan sesuai dengan SOP yang telah disepakati bersama.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa, maksimal tidaknya kegiatan dipengaruhi oleh tingkat pengawasan yang dilakukan. Karena pada tahap pengawasan bukan hanya pemantauan yang dilakukan, tetapi juga memberikan masukan atau tambahan serta memberikan evaluasi terhadap kinerja anggota yang dilakukan demi kelancaran dan terwujudnya keseimbangan antara rencana yang telah ditetapkan dengan hasil yang dicapai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dirumuskan dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai manajemen pengelolaan Ekowisata Mangrove POKDARWIS Tresno Segoro Desa Kertomulyo, maka dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut :

Program kerja yang disusun oleh POKDARWIS Tresno Segoro meliputi program kerja mingguan, bulanan, tahunan dan incidental. Dalam menentukan perencanaan tentulah ada kendalanya. Apabila program kerja yang disusun berbenturan dengan kegiatan di luar, maka para pengurus POKDARWIS Tresno Segoro mengadakan rapat untuk menetapkan perencanaan tersebut dan menetapkan secara bersama apa saja yang akan direncanakan. Pembentukan kepengurusan POKDARWIS Tresno Segoro telah ada sejak awal dibentuknya POKDARWIS Tresno Segoro agar semua kegiatan berjalan dengan baik sesuai dengan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing anggota. Apabila salah satu pengurus tidak menyelesaikan tugasnya baik maka atasan akan memberikan solusi kepada anggota tersebut atau tugas tersebut akan diback up oleh anggota yang lain. Dalam menggerakkan anggotanya, ketua POKDARWIS Tresno Segoro memberikan arahan, instruksi dan petunjuk agar rencana di awal dapat terelisasikan dengan baik dan sesuai dengan maksud dan tujuan bersama. Kemudian, tahap pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan POKDARWIS Tresno Segoro untuk mengetahui permasalahan yang ada. Sehingga menyebabkan semua elemen pengurus POKDARWIS Tresno Segoro dapat berkoordinasi secara maksimal.

B. Saran

Ada beberapa hal baru yang perlu ditingkatkan oleh pengurus POKDARWIS Tresno Segoro, yakni :

1. POKDARWIS Tresno Segoro harusnya membuat dan menetapkan visi dan misinya kedepan agar dapat dengan jelas diketahui target dan tujuan yang belum dan telah dicapai.
2. Pengurus diharapkan dapat menentukan visi dan misi daripada POKDARWIS Tresno Segoro, agar seluruh anggota membuat target dan

tujuan yang akan dicapai selama terdaftar menjadi anggota POKDARWIS Tresno Segoro.

3. Penulis perlu mengetahui sistem manajemen Ekowisata Mangrove POKDARWIS Tresno Segoro mengingat dalam penelitian ini penulis berperan sebagai partisipan. Sehingga penulis juga mengetahui bagaimana sistem manajemen Ekowisata Mangrove POKDARWIS Tresno Segoro dan belajar dari sistem manajemen POKDARWIS Tresno Segoro.
4. Perlu membuat jaringan dengan pihak luar sebagai sponsor yang tidak mengikat. Hal tersebut perlu dilakukan agar dapat pemasukan selain dari kas pendapatan tiket masuk, sehingga pada saat kondisi keuangan mengalami kesulitan masih bisa teratasi dan masyarakat lebih mengenal keberadaan Ekowisata Mangrove POKDARWIS Tresno Segoro jika memiliki jaringan di masyarakat seperti mengadakan beberapa kerja sama dengan EO (Event Organizer).

Berdasarkan dari penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran untuk Ekowisata Mangrove POKDARWIS Tresno Segoro agar sistem manajemen berjalan dengan maksimal dan hasil yang diharapkan dapat meningkatkan jumlah anggota serta dapat memperbaiki pengelolaan infrastrukturnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Riawan Amin, *Menggagas Manajemen Syariah: Teori dan Praktik*, Jakarta : Salemba Empat, 2010.
- Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Islam Suatu Kajian kontemporer*, Jakarta : Gema Insani, 2001.
- Ahman Sya dan Oot Hotimah, *Manajemen Ekowisata*, Jakarta: UNJ Press, 2021.
- Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Terjemah, Semarang: Toha Putra, 1993, Juz II.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya, Badan Litbang dan Kementrian Agama RI, Edisi Penyempurnaan : 2019.
- Ambo Tuwo, *Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut*, Surabaya: Brilian Internasional, 2011.
- Amal Arfan, Ramli Umar, Kemal Fauzi, "Peranan Pemerintah, Masyarakat dan Strategi Pengelolaan Ekowisata Hutan Mangrove di Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai", *Jurnal Sainsmat*, Vol. VI: 02, September, 2017.
- Anang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pres, 2014.
- Anton Anthoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung : Pustaka Setia, 2010.
- Awaluddin dan Hendra "Fungsi Manajemen dalam Pengadaan Infrastruktur Masyarakat di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala" Publication 2.1 : 2018.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif*, Surabaya: Airlangga University Press, 2005.
- Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, Jakarta, 2009, Panduan Pemasaran Pariwisata Yang Bertanggungjawab (Responsible Tourism Marketing).
- Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktek*, Jakarta: Gema Insani, 2003.
- Dr. Syamsir Torang, *Organisasi Manajemen*, Bandung, Alfabeta : 2014.

- Dr. Mesiono, S.Ag.,M.Pd, Dr. Mursal Aziz, M.Pd.I, *Manajemen Dalam Perspektif Ayat Ayat Al Quran*, Medan : Perdana Publishing, 2012.
- Dziyaul Lami', "Manajemen Badan Usaha Milik Pesantren Maslakul Huda Kajen Pati", Skripsi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2016.
- Edy SS, Setiawan A. 2014. "Potensi Ekowisata Hutan Mangrove di Desa Merak Belantung Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan". *Jurnal Sylva Lestari*. Vol. 2(2) : 49-60.
- Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Ernie Tisnawati dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, Jakarta : Kencana : 2005.
- Fahriansyah dan Dessy, Yoswaty. 2012." Pembangunan Ekowisata di Kecamatan Tanjung Balai Asahan, Sumatera Utara: Faktor Ekologis Hutan Mangrove". *Jurnal ilmu dan teknologi kelautan tropis*. Vol. 4 (2) : 346- 359.
- George R. Terry, *Dasar–Dasar Manajemen*, Cet. 11, Jakarta : Bumi Aksara, 2009.
- Gustina, dkk., "Potensi Wisata Halal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat".*Jurnal Ilmiah* Vol.11, No.2, 2019 : *Poli Bisnis*, <https://ejournal2.pnp.ac.id/index.php/jipb/article/view/254>.
- Harsey dan Blandchard, *Manajemen Perilaku Organisasi*, Bandung : Alfabeta, 2013.
- Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen* Jakarta : Erlangga, 2012.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Praktik)*, Jakarta: PT BumiAksara, 2013.
- Juliansyah Noor, *Penelitian Ilmu Manajemen* "tujuan filosofis dan praktis". Cet ; 1, Jakarta ; Kencana, 2013.
- Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Edisi 2, Cet. 6, Jakarta : Kencana, 2009.
- Krinsa Nugraha dkk, *Potensi Pengembangan Wisata Halal Dalam Perspektif Dukungan Ketersediaan Restoran Halal Lokal di Kota Gorontalo*, *Jurnal PESONA*, Vol.2 (2022), <https://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/693736>.
- Lathief Halilintar, *Event Organizer*, Makassar : Padat Daya, 2009.

- M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta : Balai Aksara, 1963.
- Moloeng Lexy, *Metode Penelitian Praktis*, Bandung : P.T. Remaja Rosdakarya, 1993.
- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2008.
- Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2009.
- Nurul Fauziyah, “Pengelolaan Program Keaksaraan Fungsional untuk memberantas Buta Aksara di Petissari, Babaksari, Dukun, Gresik”, Skripsi : Fakultas Tarbiyah : Surabaya, 2013.
- Onong Uchyana Effandi. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Prakteknya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Pedoman Kelompok Sadar Wisata, Jakarta: Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012.
- Perda Kab. Pati Nomor 4 Tahun 2003 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir Dan Laut.
- Prof. Dr. Afrizal, M.A, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta, PT Rajagrafindo Persada : 2014.
- Sadono Sukirno, *Pengantar Bisnis*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Sadili Syamsuddin, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung : CV. Pustaka Setia, 2010.
- Setiawan, H., 2011. *Pengelolaan Ekosistem Mangrove Berdasarkan Pendekatan dengan Masyarakat Pesisir. [seputarmangrove.com]*.
- Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Pengawasan dan Manajemen dalam Perspektif Islam*, Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti, 1992.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung Alfabeta, 2014.
- Tahmil, “Manajemen Pondok Pesantren Yodi Bontocina dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas”, Skripsi : Makassar : UIN Alauddin Makassar, 2017.

Zulfiani Syam, Hubungan Penerapan Fungsi Manajemen Terhadap Kinerja Pegawai Di Puskesmas Antang Kota Makassar Tahun 2018, Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin: Makassar, 2018.

[https://indonesiabaik.id/infografis/mangrove-indonesia-yang-amat-berguna,](https://indonesiabaik.id/infografis/mangrove-indonesia-yang-amat-berguna) diakses pada 11 september 2023

https://www.ekowisata.org/uploads/P_33_2009_Dagri.pdf,diakses pada 28 januari 2020.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/dampak/>, diakses tanggal 29 September 2023.

<http://kertomulyo-trangkil.desa.id/> diakses pada 10 November 2023.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1.1

Surat Izin Penelitian Ke Lokasi Ekowisata Mangrove POKDARWIS Tresno Segoro



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185
website : febi. walisongo.ac.id – Email febi @ walisongo.ac.id

Nomor : 4479/Un.10.5/D1/PG.00.00/12/2023 18 Desember 2023
Sifat : Biasa
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Riset / Penelitian

Yth :
Pimpinan POKDARWIS Tresno Segoro Pati.
di Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan ini kami memohon kesediaan Bapak / Ibu memberikan izin riset kepada :

Nama : MOH. ROSIAN ANWAR
Nim : 1905026108
Semester : IX
Jurusan / Prodi : S1 Ekonomi Islam
Alamat : Kertomulyo 4/2 Trangkil Pati.
Tujuan Penelitian : Mencari data untuk penyusunan Skripsi.
Judul Skripsi : ANALISIS MANAJEMEN PENGELOLAAN EKOWISATA MANGROVE (STUDI KASUS POKDARWIS TRESNO SEGORO DESA KERTOMULYO KECAMATAN TRANGKIL KABUPATEN PATI).
Waktu Penelitian : 20 Desember 2023
Lokasi Penelitian : (Pokdarwis) Tresno Segoro Desa Kertomulyo, Kecamatan Trangkil Pati.

Demikian surat permohonan riset, dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
lembagaan,


R. FATONIA

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang

Lampiran 1.2

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Wawancara dengan Ketua dan Perwakilan Anggota POKDARWIS Tresno Segoro.



2. Wawancara dengan Bapak Yusuf (Pengurus) BUMDES Kertomulyo



3. Wawancara dengan Bapak Sulistyo (Pengunjung) Ekowisata Mangrove POKDARWIS Tresno Segoro.



**4. Wawancara dengan Bapak Yanto (Pengunjung) Ekowisata Mangrove
POKDARWIS Tresno Segoro.**



Lampiran 1.3

Daftar Pertanyaan Wawancara Kepada Ketua POKDARWIS Tresno Segoro.

1. Bagaimana Sejarah awal terbentuknya ekowisata mangrove POKDARWIS Tresno Segoro?
2. Prestasi apa yang diraih oleh ekowisata mangrove POKDARWIS Tresno Segoro?
3. Apa saja program kerja yang dilakukan oleh ekowisata mangrove POKDARWIS Tresno Segoro?
4. Berapa anggota tergabung dalam ekowisata mangrove POKDARWIS Tresno Segoro?
5. Ada berapa divisi yang tergabung dalam ekowisata mangrove POKDARWIS Tresno Segoro?
6. Bagaimana proses perencanaan yang diterapkan oleh pimpinan dalam mengelola ekowisata mangrove POKDARWIS Tresno Segoro?
7. Bagaimana pengorganisasian yang diterapkan oleh pimpinan dalam mengelola ekowisata mangrove POKDARWIS Tresno Segoro?
8. Bagaimana sistem pergerakan yang diterapkan oleh pimpinan dalam mengelola ekowisata mangrove POKDARWIS Tresno Segoro?
9. Bagaimana sistem pengawasan yang diterapkan oleh pimpinan dalam mengelola ekowisata mangrove POKDARWIS Tresno Segoro?
10. Apa saja sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak pengelola ekowisata mangrove POKDARWIS Tresno Segoro? Dan bagaimana keadaannya?
11. Bagaimana promosi yang dilakukan oleh pihak ekowisata mangrove POKDARWIS Tresno Segoro dalam mengkondisikan anggota-anggotanya?
12. Apa kesulitan yang dihadapi dalam mengelola ekowisata mangrove POKDARWIS Tresno Segoro?

Lampiran 1.4

Daftar Pertanyaan Wawancara Kepada Pengunjung POKDARWIS Tresno Segoro

1. Bagaimana tanggapan anda mengenai harga tiket masuk Ekowisata Mangrove POKDARWIS Tresno Segoro?
2. Bagaimana anda mendapatkan informasi mengenai Ekowisata Mangrove POKDARWIS Tresno Segoro?
3. Menurut anda apakah lokasi Ekowisata Mangrove POKDARWIS Tresno Segoro mudah dijangkau atau tidak?
4. Bagaimana tanggapan anda mengenai pelayanan dari petugas terhadap pengunjung Ekowisata Mangrove POKDARWIS Tresno Segoro?

Lampiran 1.5

Daftar Pertanyaan Wawancara Kepada Pengurus BUMDES Kertomulyo

1. Menurut bapak bagaimana pendapat anda mengenai adanya Ekowisata Mangrove POKDARWIS Tresno Segoro?
2. Apa kerja sama yang pernah dilakukan BUMDES Kertomulyo dengan pihak pengelola Ekowisata Mangrove POKDARWIS Tresno Segoro?
3. Bagaimana pengelolaan asset BUMDES Kertomulyo yang dilakukan pihak pengelola Ekowisata Mangrove POKDARWIS Tresno Segoro?
4. Menurut bapak apa kekurangan yang ada Ekowisata Mangrove POKDARWIS Tresno Segoro?

Lampiran 1.6

Hasil Wawancara Kepada Pengunjung Ekowisata Mangrove POKDARWIS Tresno Segoro.

1. Bagaimana tanggapan anda mengenai harga tiket masuk Ekowisata Mangrove POKDARWIS Tresno Segoro?

Menurut Bapak Sulisty, “karena saya tadi kesini naik sepeda ya mas, dan untuk harga tiket masuk sepeda Rp.2000, menurut saya itu masih murah mas.”

Menurut Bapak Yanto, “saya tadi kesini kan naik motor mas, untuk harga per motor Rp.5000 itu ya masih standar lah mas”

2. Bagaimana anda mendapatkan informasi mengenai Ekowisata Mangrove POKDARWIS Tresno Segoro?

Menurut Bapak Sulisty “Saya dengar cerita dari tetangga-tetangga dirumah mengenai adanya tempat Ekowisata Mangrove POKDARWIS Tresno Segoro dan kebetulan dari rumah saya hanya berjarak ±5KM”

Menurut Bapak Yanto “Saya dan istri saya liat postingan di status whatsapp teman-teman saya, kemudian saya coba berkunjung kesana”

3. Menurut anda apakah lokasi Ekowisata Mangrove POKDARWIS Tresno Segoro mudah dijangkau atau tidak?

Menurut Bapak Sulisty “Untuk lokasi wisata ini bagi saya tidak masalah ya mas, mungkin jalannya aja yang mulai harus diperbaiki supaya perjalanan pengunjung menuju lokasi wisata ini terasa nyaman.”

Menurut Bapak Yanto “Ya, untuk lokasi karena jauh dari pemukiman warga, menurut saya masih mudah dijangkau ya mas karena jarak lokasi wisata dari jalan raya ±4KM. Mungkin akses jalannya saja yang harus di perbaiki.”

4. Bagaimana tanggapan anda mengenai pelayanan dari petugas terhadap pengunjung Ekowisata Mangrove POKDARWIS Tresno Segoro?

Menurut Bapak Sulisty “Untuk pelayanan dari petugas yang ada dilokasi wisata menurut saya ramah, murah senyum dan sopan mas.”

Menurut Bapak Yanto “Untuk pelayanannya ramah dan sopan mas, ketika pengunjung butuh bantuan, petugas di lokasi membantu sebisa mereka.”

Lampiran 1.7

Hasil Wawancara Kepada Pengurus BUMDES Kertomulyo.

1. Menurut bapak bagaimana pendapat anda mengenai adanya Ekowisata Mangrove POKDARWIS Tresno Segoro?

Menurut bapak Yusuf : “Adanya Ekowisata Mangrove POKDARWIS Tresno Segoro ini yang Pertama, pastinya dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Kedua, dapat mengurangi pengangguran yang ada di desa kertomulyo. Ketiga, dapat meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan.”

2. Apa kerja sama yang pernah dilakukan BUMDES Kertomulyo dengan pihak pengelola Ekowisata Mangrove POKDARWIS Tresno Segoro?

Menurut bapak Yusuf : “Kerjasama yang pernah dilakukan, pembuatan kios-kios yang sekarang dijadikan tempat jualan di lokasi ekowisata mangrove.”

3. Bagaimana pengelolaan asset BUMDES Kertomulyo yang dilakukan pihak pengelola Ekowisata Mangrove POKDARWIS Tresno Segoro?

Menurut bapak Yusuf : “ Untuk pengelolaannya, kios-kios ini nantinya disewakan kepada masyarakat yang ingin berjualan di lokasi ekowisata mangrove dan untuk biaya sewanya tiap bulan nanti akan dilaporkan ke pihak BUMDES Kertomulyo melalui pihak pengelola Ekowisata Mangrove POKDARWIS Tresno Segoro terlebih dahulu.”

4. Menurut bapak apa kekurangan yang ada di lokasi Ekowisata Mangrove POKDARWIS Tresno Segoro?

Menurut bapak Yusuf : “Kekurangan yang ada dilokasi ekowisata mangrove itu masih banyak yakni, jalan, air dan listrik. Apabila ada dari pihak luar ingin memberikan bantuan berupa perbaikan akses jalan menuju lokasi Ekowisata Mangrove harus melalui persetujuan dari Kepala Desa Kertomulyo. Kemudian untuk sumber air tawar, ada opsi ambil dari TPI Desa Kertomulyo, nanti ke lokasi Ekowisata Mangrove di salurkan dengan menggunakan pralon. Kemudian untuk listrik ada 2 jalur yang bisa diambil yakni bisa ambil dari Desa Sambilawang atau dari pemukiman penduduk warga Desa Kertomulyo (kalau ambil cara ini membutuhkan waktu yang lumayan lama).”

Lampiran 1.8

Hasil Wawancara Kepada Ketua dan Perwakilan Anggota POKDARWIS Tresno Segoro.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Sejarah awal terbentuknya ekowisata mangrove POKDARWIS Tresno Segoro?	Pada tahun 2014, para pemuda yang tergabung dalam KT Satria Mulya dan PPUP (Peduli Pantai Utara Pati) melakukan perawatan di lingkungan kawasan pesisir Desa Kertomulyo. Setelah itu ada beberapa wisatawan yang mulai berdatangan, mulai dari situlah muncul ide untuk mengembangkan hutan mangrove mejadi Kawasan wisata.
2	Prestasi apa yang diraih oleh ekowisata mangrove POKDARWIS Tresno Segoro?	Untuk prestasi yang pernah diraih yakni, berhasil mendapatkan predikat juara 1 Kategori Inovasi Ekowisata Mangrove di tingkat Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2021.
3	Apa saja program kerja yang dilakukan oleh ekowisata mangrove POKDARWIS Tresno Segoro?	Kita memiliki 4 program kerja, yakni pertama ; program kerja mingguan meliputi jam buka mulai pukul 05.00-17.30 WIB. Lalu mengkondisikan fasilitas (menjaga kebersihan tempat ibadah dan kebersihan musholla). Kedua : program kerja bulanan meliputi laporan keuangan semua koordinator ke bendahara kelompok. Kemudian rapat 3 bulan sekali untuk mengevaluasi dan menjalankan rencana kedepannya. Ketiga : program kerja tahunan meliputi evaluasi kinerja selama satu tahun, Menyusun rencana untuk tahun depan, menciptakan peluang ekonomi, melestarikan lingkungan. Keempat program kerja insidental ini yakni melaksanak-

		an event penanaman dengan melibatkan komunitas lokal atau pihak ketiga (sekolah, perusahaan atau yang lainnya)
4	Berapa anggota tergabung dalam ekowisata mangrove POKDARWIS Tresno Segoro?	Sebelumnya ada sekitar 30 anggota, namun karena ada beberapa faktor yang membuat anggota POKDARWIS Tresno Segoro tidak aktif lagi dalam kepengurusan seperti anggota yang sudah melaksanakan pernikahan yang mana ia harus mengurus keluarga barunya terlebih dahulu. Sehingga menyebabkan anggota yang dulu aktif menjadi jarang bahkan tidak sama sekali.
5	Ada berapa divisi yang tergabung dalam ekowisata mangrove POKDARWIS Tresno Segoro?	Disini ada 7, diantaranya : Divisi Parkir : Nur Salim, Ajib Ridwan, Rizal Najmuz Zaman, M. Ulin Nuha, Moh. Ulil Albab, Zainuddin. Divisi Sosial Media : Satrio Handoko Seto, Haydar Fachruddin. Divisi Perdagangan : Andriyatno, Farid Aziz Maulana. Divisi Wahana : Abdul Aziz, Mashadi. Divisi Kamar mandi : Mohammad Dzul Qurnain, Deby Suhartanto. Divisi Lingkungan : Zakkiyal Fikry Ananta, Moh. Nur Hafid. Divisi Keamanan Ahmad Muhajir, Mohammad Ridwan.
6	Bagaimana proses perencanaan yang diterapkan oleh pimpinan dalam mengelola ekowisata mangrove POKDARWIS Tresno Segoro?	Ketika dari pengelola atau anggota memiliki ide, maka dari pihak atasan (ketua) akan mempertimbangkan dengan matang mengenai ide tersebut. Maka kita akan mengadakan rapat untuk membahas langkah

		apa yang akan diambil kedepannya.
7	Bagaimana pengorganisasian yang diterapkan oleh pimpinan dalam mengelola ekowisata mangrove POKDARWIS Tresno Segoro?	Semua anggota kelompok sudah pasti mendapatkan bagian tugasnya masing-masing, tinggal bagaimana nantinya anggota tersebut memaksimalkan tugas yang diberikan. Ketika tugas tersebut belum terselesaikan, maka akan di back up oleh anggota yang lain, koordinator divisi atau wakil ketua. Ini sering terjadi pada program kerja mingguan seperti petugas parkir yang berhalangan hadir dan pengontrolan fasilitas-fasilitas untuk wisatawan.”
8	Bagaimana sistem pergerakan yang diterapkan oleh pimpinan dalam mengelola ekowisata mangrove POKDARWIS Tresno Segoro?	Ketua melakukan Instruksi atau arahan ke semua anggota untuk menjalankan rencana yang telah di sepakati bersama ketika rapat. Instruksi atau arahan ini dilakukan untuk menyelesaikan rencana agar sesuai dengan maksud dan tujuan bersama. Para anggota telah dihimbau oleh pimpinan POKDARWIS Tresno Segoro untuk diskusi ketika dalam menjalankan tugasnya mendapatkan masalah yang dapat menghambat terealisasinya tugas tersebut
9	Bagaimana sistem pengawasan yang diterapkan oleh pimpinan dalam mengelola ekowisata mangrove POKDARWIS Tresno Segoro?	Pengawasan ini dilakukan secara internal, meskipun dalam organisasi memiliki struktur dan jenjang masing-masing, tapi dengan panggilan hati nurani biasanya para atasan turun langsung untuk kroscek kepada pihak yang bersangkutan dan mengevaluasi kegiatan dengan penyimpangan-penyimpangan yang terjadi akan segera diperbaiki dan para anggota diharapkan menjalankan kegiatan

		sesuai dengan SOP yang telah disepakati bersama.
10	Apa saja sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak pengelola ekowisata mangrove POKDARWIS Tresno Segoro? Dan bagaimana keadaannya?	Untuk sarana dan prasarana kita ada papan informasi, jalur pejalan kaki di dalam hutan mangrove, Menara pengamatan, area edukasi, tempat parkir, toilet, gazebo, tempat jualan makanan, dan tempat pengelolaan sampah. Untuk keadaan sarana dan prasarana disini ada beberapa yang harus diperbarui seperti, renovasi toilet, perawatan area edukasi, perawatan menara pengamatan.
11	Bagaimana promosi yang dilakukan oleh pihak ekowisata mangrove POKDARWIS Tresno Segoro dalam mengkondisikan anggota-anggotanya?	Untuk promosi ini dilakukan dengan mengupload spot foto terbaru ke social media istagram. Dan pernah beberapa kali mengadakan lomba foto terbaik dengan kategori tertentu.
12	Apa hambatan yang dihadapi dalam mengelola ekowisata mangrove POKDARWIS Tresno Segoro?	Hambatan yang kita alami itu, dikarenakan kelompok ini anggotanya masih terbatas ditambah dengan adanya beberapa anggota yang sudah tidak aktif lagi dikarenakan anggota ini sudah menikah.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Bahwa yang bertanda tangan dibawah ini:

DATA PRIBADI

Nama : Moh. Rosian Anwar
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, tanggal Lahir : Pati ,09 Juni 2000
Alamat : Kertomulyo 4/2 Trangkil Pati
No. HP : 087816946100
Email : rosiananwar09@gmail.com

DATA ORANG TUA

Nama (Ayah) : Suroso
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Petani
Nama (Ibu) : Siti Rosyidah
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Ibu Rumah tangga
Alamat : Kertomulyo 4/2 Trangkil Pati

PENDIDIKAN FORMAL

MI Raudlatul Ulum (2006-2012)
MTs Raudlatul Ulum (2012-2015)
MA Raudlatul Ulum (2015-2018)
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang (2019-Sekarang)